

**STRATEGI FUNDRAISING PROGRAM KALENG SEDEKAH
LAZISNU KENDAL
(Studi Pada NU Care-Lazisnu Cabang Kendal)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S1
Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh :

MUH KHAFIDHIL MUSTAQIM

(122411130)

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

Nur Fathoni, M.Ag., Dr., H
Gondang Rt 02/Rw 04 Cepiring, Kab. Kendal

Singgih Muheramtohadhi, S. Sos.I, MEI
Blantik, Tirtomulyo Kretek, Bantul

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Muh Khafidhil Mustaqim

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

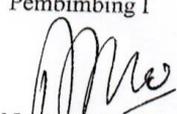
Nama : Muh Khafidhil Mustaqim
NIM : 122411130
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Strategi Fundraising Program Kaleng Sedekah LAZISNU Cabang Kendal (Studi pada NU Care-LAZISNU Cabang Kendal)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

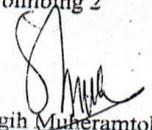
Wassalamualaikum wr. wb.

Semarang, 9 Juli 2019

Pembimbing I


Nur Fathoni, M.Ag., Dr., H
NIP. 19730811 200003 1 004

Pembimbing 2


Singgih Muheramtohadhi, S. Sos.I, MEI
NIP. 19821031 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 Kampus III Ngaliyan Semarang 50185 (024) 7601291

PENGESAHAN

Nama : Muh Khafidhil Mustaqim
NIM : 122411130
Judul : STRATEGI FUNDRAISING PROGRAM KALENG
SEDEKAH LAZISNU KENDAL (Studi pada NU Care-
LAZISNU Cabang Kendal)

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: 22 juli 2019.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 22 Juli 2019

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Wahab, Drs., MM., H
NIP. 19690908 200003 1 004

Nur Fathoni, M.Ag., Dr., H.
NIP. 19730811 200003 1 004

Penguji I

Ali Murtadho, Dr., M.Ag.
NIP. 19710830 199803 1 003

Penguji II

Heny Yuningrum, S.E., M.Si
NIP.19810609 200710 2 005

Pembimbing I

Nur Fathoni, M.Ag., Dr., H
NIP. 19730811 200003 1 004

Pembimbing II

Singgih Muheramtohadhi, S. Sos.I, MEI
NIP. 19821031 201503 1 003

MOTTO

﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا﴾ ...

“tidak ada satu makhluk melata pun yang bergerak di atas bumi ini yang tidak dijamin Allah riskinya”

(QS. Hud: 6)

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ٩٢

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu nafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Maka sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang kamu nafkahkan.”

(QS. Ali Imron: 92)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini merupakan hasil pemikiran dan kerja keras yang berjalan bersama kesabaran dan doa. Dengan rendah hati, karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Achmad Sirojuddin Mustaqim dan Ibu Umaroh.

Keluarga besar Simbah Abrori Sahal, keluarga besar simbah Kaspin, Kakak, mbak, dan adik saya yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan.

Sedulur Keluarga Besar Teater ASA khususnya angkatan 2012
Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi dan
Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.

DEKLARASI

Dengan ini, penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat di dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.



Surabaya, 15 Juli 2019

Muh Khafidhil Mustaqim

122411130

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	...‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	...’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dhammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ي	fathah dan ya	ai	a dan i
ا...و	fathah dan wau	au	a dan u

c. **Vokal Panjang (*Maddah*)**

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ا...ي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ا...ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ا...و	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlu

d. **Ta Marbutah**

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah / t /

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍatu

2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah / h /

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍah

3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-aṭfāl

e. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā

f. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya

Contohnya: الشِّفَاءُ : asy-syifā'

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf / l /.

Contohnya: الْقَلَمُ : al-qalamu

g. Hamzah

Diyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون - ta'khuzūna

النوء - an-nau'u

شيء	- syai'un
إن	- inna
أمرت	- umirtu
أكل	- akala

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَأَنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallāha lahuwa khair ar rāziqīn
wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab, huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول	- Wa mā Muhammadun illā rasūl
إن أول بيت وضع للناس	- Inna awwala baitin wuḍ'a linnāsi
الذي ببكة مباركة	lallaḏī bi Bakkata mubārakatan
شهر رمضان الذي أنزل فيه	- Syahru Ramaḏāna al-lallaḏī unzila
القرآن	fīhi al-Qur'ānu
	- Syahru Ramaḏāna al- lallaḏī
	unzila fīhil Qur'ānu
ولقد راه بالأفق المبين	- Wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al-
	mubīnī
	- Wa laqad ra'āhu bi al-ufuqil
	mubīnī
الحمد لله رب العالمين	- Alḥamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn
	- Alḥamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب	- Naṣrun minallāhi wa fathun qārib
الله الأمر جميعا	- Lillāhi al-amru jamī'an Lillāhil amru
	jamī'an
والله بكل شيء عليم	- Wallāhu bikulli syai'in 'alīm

ABSTRAK

Penunaian zakat, infaq dan, shadaqah merupakan langkah nyata untuk membangun sinergi sosial yang dapat dikembangkan dalam konteks kehidupan modern, Semakin banyaknya pertumbuhan badan atau lembaga amil zakat milik pemerintah maupun milik organisasi tertentu, perlu adanya sosialisasi kepada khalayak dan profesionalisme sebuah lembaga dalam memobilisasi serta mengelola dana zakat, infaq dan shodaqoh. Amanah dari para donatur kepada lembaga amil zakat merupakan bagian terpenting untuk meningkatkan kepercayaan donatur kepada lembaga amil zakat tersebut dengan kata lain muzakki, munfiq, dan mushoddiq harus diposisikan sebagai penentu tumbuh kembangnya lembaga amil zakat, karena tidak mungkin sebuah lembaga amil zakat bisa hidup tanpa kehadiran muzakki, munfiq dan mushoddiq. NU melalui Lembaga Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZIS-NU) merupakan salah satu lembaga amil Zakat nasional yang mengelola zakat, infaq shadaqah dan wakaf (ZISWAF).

NU Care-LAZISNU bahwasanya telah menyiapkan arus baru kemandirian NU melalui gerakan kotak infak (KOIN NU). Gerakan KOIN NU merupakan gerakan nahdliyin untuk mengumpulkan uang receh dari rumah-rumah. Dengan adanya KOIN NU dapat menjadi cara utama, solusi utama, program andalan untuk mewujudkan arus baru kemandirian ekonomi Nusantara. Warga NU yang jumlahnya sangat banyak dan rata-rata berasal dari ekonomi menengah kebawah, maka dengan model kaleng sedekah warga yang kurang mampu pun tetap bisa berinfaq. Model kaleng dinilai lebih efektif dibandingkan transfer.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berupaya menarik faktor-faktor dan informasi-informasi dari data yang ada di lapangan, untuk dianalisa lebih lanjut yang kemudian diambil kesimpulan. Dalam teknik analisis data penulis telah menyesuaikan penelitian ini menggunakan metode dengan menggunakan analisis deskriptif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi fundraising LAZISNU Kendal melalui program kaleng sedekah ini terdapat tiga tahapan strategi, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan, evaluasi strategi. Dalam proses fundraising program kaleng sedekah, LAZISNU Kendal menggunakan dua metode, yaitu direct fundraising (secara langsung) dan indirect fundraising (tidak langsung).

Kata kunci: Strategi, Fundraising, fundraising ZIS, Kaleng Sedekah, NU Care-LAZISNU Kendal

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang membimbing umat manusia menuju jalan yang terang dan atas *ridho*-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “**Strategi Fundraising Program Kaleng Sedekah LAZISNU Cabang Kendal (Studi pada NU Care-LAZISNU Cabang Kendal)**” dengan lancar.

Peneliti menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini selain hasil pemikiran sendiri, juga mendapat dukungan dari banyak pihak baik dukungan secara langsung atau tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang. Atas arahan dan bimbingannya selama ini.
2. Bapak Imam Yahya, H. Dr., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Atas bimbingan dan arahnya selama ini.
3. Bapak Ahmad Furqon, L.C, selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam (EI) dan Bapak Mohammad Nadzir, SHI, MHI selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam (EI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.

4. Bapak Dr., H. Nur Fathoni, S.Ag, M.Si. selaku Dosen pembimbing I dan Bapak Singgih Muheramtohadi, S.Sos.I., M.E.i., selaku Dosen pembimbing II yang telah berkenan membimbing, motivasinya dan kebijaksanaannya serta sarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan-arahan hingga skripsi ini selesai.
5. Segenap Dosen, Staff dan Karyawan di lingkungan civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dengan baik serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Bapak Khusnul Huda, S.H.I., M.SI. selaku Ketua NU Care-LAZISNU Kendal, staff dan karyawan NU Care-LAZISNU cabang Kendal yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Achmad Sirojuddin Mustaqim dan Ibu Umaroh, kedua orang tua terhebat yang peneliti miliki yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya, memberikan dukungan moril maupun materiil, serta do'a yang selalu dipanjatkan, yang menjadi semangat dalam menyelesaikan tugas skripsi ini, yang takkan mampu penulis balas dengan setimpal. Semoga dengan hasil karya ini selalu membuat bapak dan ibu bangga.
8. Teruntuk keluarga saya, adik, kakak, mbak, yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam banyak hal.

9. Kepada Keluarga Besar Teater ASA Semarang, khususnya angkatan 2012 yang telah menemani peneliti berproses dalam perkuliahan, serta motivasi dan dorongan yang tak henti di berikan kepada penulis.
10. Kepada teman-teman seperjuangan EI 2012, Yang selalu memberi dukungan serta motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman EIE angkatan 2012. Keluarga baru peneliti selama belajar di UIN Walisongo Semarang.
12. Tim PPL dan KKN UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan kenangan terindah.
13. Terahir, terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat yang tidak bisa peneliti sebut satu-persatu.

Penulis tidak mampu membalas kebaikan pihak terkait, hanya dapat berdoa ke pada Allah swt. Semoga segala amal baik mereka diterima oleh Allah swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan penulis pada khususnya , Aamiin.

Semarang, 15 Juli 2019

Muh. Khafidhil Mustaqim

122411130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Hasil Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II: KAJIAN STRATEGI FUNDRAISING ZAKAT INFAQ SHODAQOH	22
A. Strategi Fundraising ZIS	22

B. Urgensi Fundraisings pada Lembaga Amil Zakat	32
C. Strategi Fundraising Zakat	34
D. Tahapan Penerapan Strategi Fundraising	37
BAB III : GAMBARAN UMUM NU CARE-LAZISNU CABANG	
KENDAL	40
A. Gambaran Umum NU Care-LAZISNU Kendal	40
1. Profil NU CARE LAZISNU Kendal	40
2. Visi dan Misi	42
3. Susunan Kepengurusan	43
4. Kebijakan Mutu LAZISNU Kendal	50
5. Tujuan dan Sasaran Mutu	50
6. Program Kerja LAZISNU Kendal.....	51
B. Program Kaleng Sedekah	58
1. Latar Belakang Kaleng Sedekah	58
2. Tujuan Kaleng Sedekah	59
3. Pelaksana Kaleng Sedekah	60
4. Tahapan Rencana Strategi Fundraising Kaleng Sedekah	61
5. Mitra Strategi Kaleng Sedekah	65
6. Metode Fundraising Kaleng Sedekah	65
7. Mekanisme Penggalangan Dana Kaleng Sedekah ..	67
8. Bentuk Distribusi Dana Perolehan	71

BAB IV : ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI FUNDRAISING PROGRAM KALENG SEDEKAH NU CARE LAZISNU KENDAL	75
A. Analisis Implementasi Strategi <i>Fundraising</i> Kaleng Sedekah NU Care LAZIS NU Kendal	75
1. Analisis Strategi Fundraising Kaleng Sedekah	78
2. Analisis Strategi Kemitraan	84
3. Analisis Metode Strategi Fundraising Kaleng Sedekah	85
4. Pembukuan Kaleng Sedekah	95
BAB V : PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran-saran	108
C. Penutup	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

Daftar Tabel

Tabel 1 Jumlah Pengumpulan ZIS tahun 2017-2019.....	55
Tabel 2 Perolehan zakat tahun 2018.....	56
Tabel 3 Sharing Dana perolehan Kaleng Sedekah.....	70
Tabel 4 Perolehan dana kaleng sedekah perbulan Februari – Desember 2018	95
Tabel 5 perolehan dana kaleng sedekah pada UPZIS sekolah tahun 2018	99
Tabel 6 Perolehan dana kaleng sedekah per bulan Februari 2018 hingga Maret 2019.....	101

Daftar Gambar

Gambar 1 Struktur Organisasi LAZISNU Kendal.....	44
Gambar 2 Struktur UPZIS LAZISNU	60
Gambar 3 Grafik tingkat Perolehan dana kaleng sedekah februari 2018- Maret 2019	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam lanskap sosial masyarakat Islam, terutama terkait bidang ekonomi dan kemasyarakatan, terdapat ajaran untuk menunaikan zakat, infak, serta bersedekah. Hal tersebut dilakukan sebagaimana bagian dari rukun Islam dan perintah Allah kepada Muslim sebagaimana diterangkan di dalam Al Baqarah Ayat 43.

Dalam Islam sendiri pengembangan dalam bidang ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat diwujudkan melalui sistem ekonomi Islam dengan nilai-nilai dasar sistem ekonomi yang berlandaskan pada *tauhid* (Alqur'an dan hadis). Sumber utama pendapatan dalam pemerintahan Islam periode klasik serta negara-negara Islam pada umumnya merupakan zakat, yang notabene-nya merupakan salah satu dari rukun Islam. Namun zakat bukanlah pajak untuk menjamin penerimaan Negara. Sistem zakat dalam ekonomi Islam merupakan garda terdepan sistem fiskal. Zakat memiliki fungsi alokasi, distribusi, dan sekaligus stabilisasi dalam perekonomian. Selain zakat ada infaq dan shadaqah.

Penunaian zakat, infaq dan, shadaqah merupakan langkah nyata untuk membangun sinergi sosial yang dapat

dikembangkan dalam konteks kehidupan modern, misalnya orang kaya yang memiliki harta dapat menyalurkan zakat kepada Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat untuk didayagunakan, kemudian oleh badan atau lembaga tersebut dana zakat itu diwujudkan dalam bentuk pemberian ketrampilan dan modal untuk diberikan kepada para mustahiq setelah kebutuhan pokok delapan asnaf terpenuhi.¹

Di Indonesia, perintah berzakat dan pengelolaannya sudah terapkan dan ditetapkan menjadi bagian dari Hukum bernegara. Hal itu dapat dilihat pada Undang-Undang No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat melalui keputusan menteri yang selanjutnya diperbarui terakhir menjadi UU No.23 tahun 2011.² Di dalamnya terdapat pengelolaan zakat dan peraturan perundang-undangan lainnya terkait zakat. Sedangkan lembaga yang melakukan pengelolaan Ziswaf secara Nasional disebut BAZNAS, lembaga amil zakat yang selanjutnya disebut LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak, dan shadaqah.

¹ Budi Arsanti, “*Pengelolaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul*”. Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1 ayat 3, (Jakarta Timur: CV Ciptamedia Indonesia, 2012), hal. 2.

Kedua kelompok tersebut memiliki tugas yang sama, yakni mengumpulkan dan menyalurkan ZISWAF. Dalam pengumpulannya, Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat dapat bekerja sama dengan baik di wilayahnya masing-masing dalam mengumpulkan dana ZISWAF dari harta sang dermawan. Pendistribusian dan Pendayagunaan Infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya dilakukan sesuai syariat Islam yang diberlakukan sesuai dengan peruntukan yang diikrarkan oleh pemberi dan harus dilakukan pencatatan dalam pembukuan tersendiri dan dibedakan dengan zakat. Hasil dari penerimaan infak dapat dijadikan sebagai bentuk modal usaha produktif dan sebagai fungsi pendayagunaan masyarakat untuk mensejahterakan masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan serta mendapatkan keadilan ekonomi secara layak.

Semakin banyaknya pertumbuhan badan atau lembaga amil zakat milik pemerintah maupun milik organisasi tertentu, perlu adanya sosialisasi kepada khalayak dan profesionalisme sebuah lembaga dalam memobilisasi serta mengelola dana zakat, infaq dan shodaqoh. Amanah dari para *muzakki* (orang yang mengeluarkan zakat), *munfiq* (orang yang mengeluarkan infaq) dan *mushodiq* (orang yang bershodaqoh) kepada lembaga amil zakat merupakan bagian terpenting untuk meningkatkan kepercayaan donatur kepada lembaga amil zakat tersebut dengan kata lain *muzakki*, *munfiq*, dan

mushoddiq harus diposisikan sebagai penentu tumbuh kembangnya lembaga amil zakat, karena tidak mungkin sebuah lembaga amil zakat bisa hidup tanpa kehadiran *muzakki, munfiq* dan *mushodiq*.

Nahdlatul Ulama (NU) adalah sebuah organisasi Islam di Indonesia yang bergerak pada bidang Keagamaan, Pendidikan, Sosial, dan Ekonomi. Dalam bidang ekonomi NU melalui Lembaga Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZIS-NU) merupakan salah satu lembaga amil Zakat nasional yang mengelola zakat, infaq shadaqah dan wakaf (ZISWAF), didirikan pada tahun 2004 sesuai dengan amanah muktamar NU ke-31 yang di gelar di asrama haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Sebagaimana cita-cita awal berdirinya NU CARE LAZISNU sebagai Nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) senantiasa berkhidmat untuk membantu kesejahteraan umat serta mengangkat harkat sosial melalui pendayagunaan dana Zakat, Infak, Shadaqah (ZIS) dan dana-dana *corporate social responbility* (CSR).³

Dalam artikel Website resmi milik NU (www.nu.or.id) pada rabu, 14 maret 2018 05.00, “Direktur NU Care-LAZISNU Nur Rohman mengatakan bahwa menuju 100 tahun berdirinya NU, sudah semestinya Nahdliyin di setiap tingkatan merasakan angin segar di bidang ekonomi. Mantan

³ Nu-care IAZISNU, *Sejarah NU-Care LAZISNU*, <http://nucarelazisnu.org/sejarah/> diakses pada tanggal 23 Januari 2019

Rais Aam PBNU KH Ma'ruf Amin mengatakan dalam rangka 100 tahun NU merupakan momentum dalam mewujudkan arus baru kemandirian ekonomi NU. Arus baru tersebut dikatakan sangat tepat karena berasal dari masyarakat, dikelola masyarakat dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

NU Care-LAZISNU bahwasanya telah menyiapkan arus baru kemandirian NU melalui gerakan kotak infak (KOIN NU). Gerakan KOIN NU merupakan gerakan *nahdliyin* untuk mengumpulkan uang receh dari rumah-rumah. Gerakan KOIN NU ini lahir karena Organisasi NU merupakan organisasi yang besar, namun tidak pernah memiliki dana yang cukup. Program KOIN NU ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada warga nahdliyin untuk selalu istiqomah dalam berinfaq dan manfaatnya untuk memberikan solusi bagi nahdliyin dalam aspek kehidupan dan mewujudkan kemandirian warga NU. Gerakan KOIN NU sendiri telah di resmikan oleh Kiai Haji Said Agil Siraj pada bulan april tahun 2017 di Sragen Jawa Tengah, yang diharapkan dapat menjadi dorongan baru bagi Nahdliyin. Dengan adanya KOIN NU dapat menjadi cara utama, solusi utama, program andalan untuk mewujudkan arus baru kemandirian ekonomi Nusantara.

Sedangkan Pengurus Cabang Nahdhatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kendal telah melaunching Gerakan Koin NU Care LAZISNU Kendal pada acara Musyawarah Kerja

Cabang (Musykercab) di MTs Sunan Abinawa Pegandon Ahad 15 april 2018. Pada kesempatan tersebut *Launching* program KOIN NU dengan sebutan Kaleng Sedekah, ditandai dengan penyerahan kaleng-kaleng Sedekah oleh Rois PCNU KH Izzudin Abdussalam kepada Pengurus MWC NU Kecamatan Kaliwungu Selatan, Supari S.PdI. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kendal dengan Gerakan Kaleng Sedekah, PCNU Kabupaten Kendal menekan MoU (*Memorandum Of Understanding*) dengan BPR (Bank Perkreditan Rakyat) Weleri Makmur untuk memproduksi 41 ribu kaleng sedekah. Kerja sama PCNU dengan BPR Weleri Makmur menjadi suntikan semangat baru bagi pengurus NU Care-LAZISNU. Sebab dengan kerja sama ini pihaknya tidak dipusingkan lagi dengan penyediaan kaleng yang membutuhkan dana cukup besar.⁴

Dalam hal ini ketua PCNU KH Mohammad Danial menyampaikan, bahwa warga NU yang jumlahnya sangat banyak dan rata-rata berasal dari ekonomi menengah kebawah, maka dengan model kaleng sedekah warga yang kurang mampu pun tetap bisa berinfraq. Model kaleng dinilai lebih efektif dibandingkan transfer. Warga juga merasa lebih ringan karena uang receh dianggap kurang berharga.

⁴ Hadi, *Teken MoU dengan BPR Weleri Makmur, PCNU Kendal Luncurkan 41 Ribu Kaleng Sedekah*, <http://www.nucare.id> diakses pada 23 Januari 2019

Pengelolaan dana KOIN NU tersebut menjadi hak ranting dan MWC yang sepenuhnya menjadi kewenangan mereka namun penggunaannya harus dilaporkan ke LAZISNU Kendal.

Dalam hal ini Khusnul Huda selaku ketua PC NU Kendal mengungkapkan “Gerakan kaleng Sedekah ini bertujuan menjalin kebersamaan dan komunikasi antara sesama warga dan pengurus NU, memperlancar program-program yang terhambat dana, seperti Rumah Sakit NU Kendal, dan menjadi solusi problem sosial masyarakat. Potensi selain bentuk wajib zakat, nilai ibadah lain dapat berupa infaq dan shodaqoh, yang fungsinya sama untuk membantu tingkat perekonomian umat. LAZISNU Kendal mulai dipercaya masyarakat menjadi salah satu solusi mengatasi persoalan umat. Sehingga jumlah donatur (*munfiq dan Muzakki*) melonjak signifikan, melalui gerakan “Kaleng Sedekah” pada Lazisnu kendal sendiri telah mencapai jumlah total dana senilai Rp. 1.252.505.200,00 selama tahun 2018 menambah, meningkat secara signifikan dibanding pada tahun sebelumnya pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqoh hanya memperoleh dana sebesar Rp 120.681.000,00 selama tahun 2017.⁵ Kepercayaan masyarakat terus tumbuh, dilihat dari terus bertambahnya jumlah donatur (*muzakki, munfiq, dan*

⁵ Wawancara dengan Bapak Khusnul Huda, ketua LAZISNU Cabang Kendal, pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 14.03 wib

mushadiq) serta perolehan zakat dan infaq serta aset LAZISNU Kabupaten Kendal.

Ketika membahas potensi dana Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) yang kemudian dikaitkan dengan lembaga Amil Zakat (LAZ), maka fokus perhatian kita akan tertuju pada bagaimana aktifitas *fundraising* (penggalangan dana) pada program “Kaleng Sedekah” di lembaga LAZISNU itu sendiri, untuk meraih hasil yang maksimal dalam pengumpulan dana tersebut yang nantinya akan disalurkan kepada yang berhak menerimanya, maka akan menjadi salah satu perhatian khusus bagi setiap lembaga zakat dalam aktifitas *fundraising* agar dapat dikelola dengan manajemen yang baik dan lebih profesional.

Dalam *fundraising*, selalu ada proses “mempengaruhi”. Proses ini meliputi kegiatan: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu *atau* mengiming-iming, termasuk juga melakukan penguatan (*stressing*), jika hal tersebut memungkinkan atau diperbolehkan.⁶ Adapun dalam dasar-dasar strategi *fundraising*, kualitas pelayanan yang diberikan oleh staff suatu lembaga zakat kepada masyarakat dapat mempengaruhi beberapa hal termasuk tingkat kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban membayar zakat serta tingkat

⁶ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, Cet 1, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, hal. 36

perolehan lembaga zakat. Amil yang professional melayani dan mengelola dana masyarakat tentu sangat berpengaruh kepada tingkat kepuasan muzaki/donatur. Pengelolaan aktifitas *fundraising* yang baik dibutuhkan manajemen yang baik. Karena penghimpunan dalam menggalang dan menghimpun dana bukanlah hal yang mudah. Terkait hal ini banyak proses yang harus dilalui, terutama harus ada proses manajemen dalam menjalankan aktifitas *fundraising* tersebut, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Oleh karena itu, lembaga pengelola dana ZIS perlu mempersiapkan sejak awal strategi supaya dapat meningkatkan pengelolaan dana ZIS. Secara umum, strategi sebagai cara untuk mencapai tujuan.⁷

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, peneliti menilai bahwa terkait pembahasan tentang aktifitas strategi *fundraising* dana melalui program dan praktik yang sudah dijalankan melalui *program* LAZISNU penting untuk diangkat dan diteliti. Khususnya terkait program inovatif “Kaleng Sedekah” NU CARE LAZISNU Kendal. Peneliti mencoba membahas ini melalui pencarian data dan temuan yang difokuskan di NU Care-LAZISNU Cabang Kendal Jawa Tengah. Terkait implementasi strategi dari aktifitas *fundraising* ZIS melalui program Kaleng Sedekah tersebut.

⁷ Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014, hal. 2

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Strategi *fundraising* yang dilaksanakan oleh NU Care-LAZISNU Cabang Kendal melalui program Kaleng Sedekah NU Care-LAZISNU Cabang Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Setelah diketahui fokus dari penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan NU Care LAZISNU cabang Kendal dalam implementasi strategi *fundraising* melalui program kaleng sedekah di NU Care LAZISNU cabang Kendal.
2. Untuk mengetahui beberapa hal, termasuk pelaksanaan, pengelolaan dan pendistribusian dana dari program “Kaleng Sedekah”, serta tingkat kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban membayar zakat, infak dan sedekah serta tingkat dana perolehan lembaga zakat.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Zakat, infak, dan shadaqah jika dikelola secara maksimal akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis zakat, infak, dan shadaqah ketika dikelola secara lebih profesional agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam rangka meningkatkan pembelajaran terkait dengan manajemen strategi *fundraising* pada program Kaleng Sedekah NU Care-LAZISNU cabang Kendal.

2. Kegunaan Praktis

- a. Menambah wawasan penulis mengenai implementasi strategi *fundraising* dalam pelaksanaan dan pengelolaan dana infak melalui Program Kaleng Sedekah oleh LAZISNU Cabang Kendal yang mempunyai visi dan misi untuk mewujudkan ekonomi yang mandiri..
- b. Hasil dari penelitian diharapkan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama jurusan ekonomi Islam (EI) dan jurusan Perbankan Syariah dan juga fakultas Syariah dan hukum terutama jurusan hukum ekonomi Islam / Mualamalah (MU) supaya dapat dijadikan opsi dalam pembelajaran mengenai manajemen *fundraising* Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) .
- c. Dan Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kesempatan kepada peneliti lain untuk meneliti aspek-aspek lain yang lebih mendetail.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai *fundraising* Zakat, Infak, dan Shadaqah sudah banyak di bahas, akan tetapi belum ada penelitian yang sama membahas tentang kajian yang penulis teliti. Maka peneliti melakukan telaah terhadap karya ilmiah atau penelitian guna membahas penelitian yang penulis kaji.

Berikut beberapa telaah yang membahas *fundraising* Zakat, Infak, dan Shadaqah dan permasalahannya, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan Indah Nafisatun Nisa tentang Analisis Keberhasilan Dalam Pencapaian Target *Fundraising* Di Laz Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk dari keberhasilan *fundraising* LAZ Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan keberhasilan dari penghimpunan dana dan keberhasilan mengedukasian masyarakat tentang ZISWAF. Dalam penelitian ini diketahui indikator-indikator keberhasilan, diantaranya indikator keberhasilan usaha, indikator keberhasilan organisasi dan indikator keberhasilan pencapaian target *fundraising*, dimana pada masing-masing indikator tersebut terdapat beberapa indikator yang sudah sesuai dengan apa yang sudah dicapai dalam hal peningkatan jumlah donatur, perolehan penghimpunan dana, program

pendistribusian dana, kuantitas kerja, kualitas kerja dan kerjasama eksternal.⁸

Kedua, penelitian oleh Aprizal tentang “Strategi *Fundraising* Dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Al Azhar Peduli Ummat” di dalamnya ada beberapa strategi *fundraising* yang perlu di perhatikan yakni, menganalisis peluang, menyusun strategi *fundraising*, merencanakan program penghimpunan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengendalikn upaya pengumpulan zakat. Hal-hal tersebut berpengaruh besar terhadap jalannya zakat di setiap lembaga. Dengan menerapkan strategi membuat program, menyentuh hati, memitrai perusahaan dan strategi membuat layanan baik, peningkatan dana zakat semakin meningkat setiap tahunnya.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan Siti Rohmawati tentang Analisis Manajemen *Fundraising* Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (Lazis) Baiturrahman Semarang, Hasil dari penelitian manajemen *fundraising* zakat infaq dan shodaqoh LAZIS Baiturrahman Semarang telah

⁸ Indah Nafisatun Nisa, “*Analisis Keberhasilan Dalam Pencapaian Target Fundraising Di Laz Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto*”, Manajemen dakwah, Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2018, diakses tgl 12/3/2019

⁹ Aprizal, “*Strategi Fundraising dalam meningkatkan penerimaan dana Zakat Pada Lembaga Al-Azhar Peduli Ummat*”, Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015

menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan menjalankan langkah-langkah manajemen *fundraising* dengan baik dalam pelaksanaannya masih ada hambatan seperti branding lembaga yang kurang dikenal, sisi penghimpunan yang masih melemah serta usaha penguatan kembali dalam sisi konsolidasi internal lembaga.¹⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹¹ Adapun penjelasannya meliputi:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa tehnik statistik.¹² Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian kualitatif lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *intrepetive* karena ada hasil

¹⁰ Siti Rohmawati, “Manajemen **Fundraising** Zakat Infaq Shodaqoh (Zis) di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (Lazis) Baiturrahman Semarang, Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam”, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2018, diakses tgl 12/3/2019

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, Bandung: Alfabeta, 2016, hal 2.

¹² Etta Mamang dan Sopiah, *Metode penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta, 2010, hal 26.

penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung yang dilakukan di lapangan atau kepada narasumber.¹³ Penelitian ini bermaksud menggambarkan, memaparkan keadaan mengenai aktifitas *fundraising* dari LAZISNU Cabang Kendal sebagai bentuk upaya dalam mensejahterakan masyarakat *nahdliyin* melalui program Kaleng Sedekah NU yang berada di Kabupaten Kendal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori berdasarkan data dan pengembangan pemahaman. Data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan, dan selanjutnya dianalisa dengan maksud untuk mengetahui hakikat sesuatu dan berusaha mencari pemecahan melalui penelitian pada faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti.¹⁴

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di LAZISNU Cabang Kendal berkantor di alamat Jl. Raya Soekarno - Hatta No.299, Kendal, Pegulon, Kendal, Kabupaten Kendal,

¹³ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta : Andi Offcet, 1999), Jilid 2. Hal. 204

¹⁴ Wasty Soemanto, *Pedoman Tehnik Penulisan Skripsi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal. 15.

Jawa Tengah 51319. Alasan akademik pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena NU Care-LAZISNU cabang Kendal telah mendapat apresiasi dari masyarakat dengan baik dan bahwasanya bupati Kendal mendukung gerakan Kaleng Sedekah ini telah mendorong pembangunan di wilayah Kendal. Gerakan Kaleng Sedekah yang baru dimulai bulan April tahun 2018, dengan umur yang masih dapat dikatakan baru sudah banyak mendapatkan apresiasi dari kalangan masyarakat, oleh karena itu mekanisme pelaksanaan Kaleng Sedekah dapat di ketahu secara mendasar. Dan alasan lain dari penelitian ini adalah dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan manfaat yang lebih bagi masyarakat khususnya di wilayah Kendal dan dapat bermanfaat bagi lembaga yang bersangkutan sebagai solusi pembelajaran mengenai manajemen strategi *fundraising* terhadap pelaksanaan program kaleng Sedekah NU guna mewujudkan ekonomi yang mandiri dalam meningkatkan kesadaran berinfak bersedekah serta dapat mensejahterakan warga NU yang berada diwilayah NU Care Lazisnu cabang Kendal.

3. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data yang diperoleh baik secara lisan maupun tulisan dari pihak lembaga maupun masyarakat. Jenis

data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder:

i. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data. Data primer dari penelitian ini yaitu hasil wawancara dari Narasumber di LAZISNU Cabang Kendal. Data secara langsung ditulis oleh penulis.

ii. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan oleh orang di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli.¹⁵

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁶ Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian sosial, yaitu:

¹⁵ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hal 37.

¹⁶ Sugiyono, *Metode...*, hal 224.

a. Observasi

Observasi adalah cara untuk memperoleh data dalam bentuk mengamati serta mengadakan pencatatan dari hasil observasi. Teknik observasi yang penulis lakukan adalah bersifat langsung mendatangi kantor LAZISNU Cabang Kendal, menjumpai staff dan karyawan.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu tehnik yang dapat digunakan uuntuk menyimpulkan data penelitian. Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung. Dapat dikatakan pula bahwa wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.¹⁷

Dalam hal ini yang menjadi narasumber adalah dewan lembaga Amil Zakat, Infak, Shadaqah dan wakaf NU (LAZISNU) cabang

¹⁷ Muri, Yusuf, *Metode Penelitian: kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hal 372.

Kendal dan ketua program kaleng sedekah atau Kotak Infak (koin) NU cabang Kendal. Wawancara akan dilakukan dengan terbuka, artinya peneliti hanya menyediakan daftar pertanyaan secara garis besar dan para narasumber diberikan keleluasaan dalam memberikan jawaban.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengenai sesuatu hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁸ Data yang dikumpulkan dalam metode dokumentasi meliputi Profil LAZISNU Cabang Kendal serta teori-teori tentang aktifitas *fundraising* ZIS dalam program Kaleng Sedekah dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran berinfaq dan bersedekah warga NU.

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berupaya menarik faktor-faktor dan informasi-informasi dari data lapangan yang ditemui untuk dianalisa lebih lanjut yang kemudian diambil kesimpulan.

¹⁸ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, Bandung: alfabeta, 2007, Cet-III, hal 63.

Dalam tehnik analisis data penulis telah menyesuaikan penelitian ini dengan menggunakan metode yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Tehnik analisis data sendiri adalah suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan kedalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar kemudian dianalisa agar mendapatkan hasil berdasarkan yang ada.¹⁹

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan pemahaman yang lebih lanjut dan jelas dalam membaca penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian pustaka yang memuat pembahasan mengenai *fundraising* zakat, meliputi pengertian *fundraising*,

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003, Cet. ke-9, hal. 11.

tujuan fundraising, substansi *fundraising*, urgensi *fundraising* bagi lembaga amil zakat, strategi *fundraising*, unsur-unsur strategi serta tahapan-tahapan dalam strategi *fundraising*.

Bab III adalah paparan data dan temuan penelitian yang berisi gambaran umum LAZISNU Cabang Kendal yang meliputi: Profil LAZISNU, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Program Kerja LAZISNU cabang Kendal, dan Program kaleng sedekah.

Bab IV adalah pembahasan yang berisi tentang analisis implementasi strategi *fundraising* melalui program Kaleng Sedekah yang dilakukan oleh LAZISNU cabang Kendal dalam pengumpulan dana pada program Kaleng Sedekah tersebut di wilayah LAZISNU cabang Kendal meliputi perencanaan *fundraising*, pelaksanaan *fundraising* serta evaluasi dalam aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kendala yang dihadapi di lapangan dalam praktik program Kaleng Sedekah oleh LAZISNU cabang Kendal.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

STRATEGI *FUNDRAISING* ZIS (Zakat, Infaq dan, Sedekah)

A. Teori Fundraising ZIS

1. Pengertian *Fundraising*

Menurut bahasa *fundraising* berarti penghimpunan dana atau penggalangan dana. Sedangkan menurut istilah *fundraising* merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat infaq dan shadaqah sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu kelompok organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.¹ Hal ini sama seperti yang diungkapkan Didin Hafiduddin dan Achmad Juweni bahwa *Fundraising* adalah kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, *infaq*, dan sedekah serta sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan), yang akan disalurkan dan didaya gunakan untuk mustahik.² *Fundraising* berhubungan dengan kemampuan perorangan, lembaga atau organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga

¹ Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2009, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Jakarta: 2009, hal. 65

² Didin Hanifudin dan Ahmad Juwaeni, *Membangun Peradaban Zakat*, Jakarta: IMZ, September 2006, hal. 47

menimbulkan kesadaran dan kepedulian mereka.³ Sedangkan menurut Aril Purwanto *Fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada organisasi.⁴ Kata mempengaruhi masyarakat memiliki banyak makna: pertama, dalam kalimat di atas, mempengaruhi bisa diartikan memberitahukan kepada masyarakat tentang seluk beluk keberadaan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).

Kedua, mempengaruhi dapat juga diartikan dengan mengingatkan dan menyadarkan. Artinya mengingatkan kepada donatur untuk sadar bahwa dalam harta dan memilikinya bukan seluruhnya oleh usaha mandiri. Karena manusia lahir bukan sebagai makhluk individu saja melainkan mengfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial.

Ketiga, mempengaruhi dalam artian mendorong masyarakat, lembaga, atau masyarakat untuk menyerahkan sumbangan dana baik berupa zakat, infaq dan shadaqoh kepada organisasi nirlaba. OPZ dalam melakukan *fundraising* juga mendorong kepedulian sosial dengan memperhatikan prestasi kerja *Annual report* kepada calon donatur. Sehingga

³ Hendra Sutisna, *Fundraising Database*, Depok: PIRAMEDIA, 2006, hal 52

⁴ April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, Jakarta: Teras, 2009. hal. 12

ada kepercayaan dari para calon donatur setelah mempertimbangkan segala sesuatunya.

Keempat, mempengaruhi untuk membujuk para donatur dan muzaki untuk berinteraksi. Keberhasilan suatu *fundraising* adalah keberhasilan membujuk para donatur untuk memberikan sumbangan dananya kepada organisasi pengelola zakat. maka tidak ada artinya jika suatu *fundraising* tanpa adanya interaksi.

Kelima, dalam kegiatan *fundraising* sebagai proses mempengaruhi masyarakat, mempengaruhi juga dapat diterjemahkan dengan memberikan gambaran tentang bagaimana proses kerja, program dan kegiatan sehingga menyentuh dasar-dasar nurani seseorang. Gambaran ini diharapkan bisa mempengaruhi masyarakat sehingga mereka bersedia memberikan sebagian dana yang dimilikinya sebagai sumbangan dana zakat, infaq, dan maupun shadaqohnya kepada organisasi pengelola zakat.

Keenam, mempengaruhi dalam pengertian *fundraising* dimaksudkan untuk memaksa jika diperkenankan. Bagi OPZ, hal ini bukanlah menjadi suatu fitnah, atau kekhawatiran yang akan menimbulkan keburukan. Tentunya paksaan ini

dilakukan dengan *ahsan* sebagai perintah Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 103.⁵

Maka *fundraising* ZIS dapat diartikan sebagai proses kegiatan penghimpunan dana dan sumber daya lain dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga. *Fundraising* juga dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan atau lembaga agar menyalurkan dana untuk keperluan sosial atau keagamaan, dalam proses tersebut meliputi kegiatan: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu atau mengiming-imingi, termasuk juga melakukan penguatan (*strengthening*), jika hal-hal tersebut memungkinkan atau diperbolehkan.

2. Tujuan *Fundraising*

Ada beberapa tujuan dalam penghimpunan *Fundraising* zakat, yaitu sebagai berikut:⁶

a. Menghimpun dana.

Tujuan penghimpunan zakat yang paling mendasar adalah menghimpun dana. Dana yang dimaksud adalah

⁵April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*,... hal. 12-17

⁶Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, hal. 36

dana zakat maupun dana operasi pengelolaan zakat. Termasuk dalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai material. Tujuan inilah yang paling pertama dan utama dalam pengelolaan zakat dan ini pula yang menyebabkan mengapa dalam pengelolaan zakat *fundraising* harus dilakukan. Tanpa adanya aktivitas *fundraising* kegiatan lembaga pengelola zakat tidak akan berarti sama sekali. Bahkan dapat dikatakan bahwa aktifitas *fundraising* yang tidak menghasilkan dana sama sekali adalah *fundraising* yang gagal meskipun memiliki bentuk keberhasilan lainnya.

b. Menghimpun donatur atau menambah calon donatur.

Lembaga Amil zakat yang melakukan *fundraising* haruslah menambah jumlah donaturnya. Hal ini dikatakan bahwa aktivitas *fundraising* kegiatan lembaga pengelola zakat terdapat dua cara yang dapat ditempuh untuk dapat menambah jumlah donatur yaitu menambah donasi dari setiap donatur atau menambah jumlah donatur pada saat setiap donatur mendonasikan dana yang tetap sama. Mau tidak mau *fundraising* dari waktu ke waktu juga harus berorientasi dan berkonsentrasi penuh untuk terus menambah jumlah donatur.

c. Menghimpun *volunteer* dan pendukung.

Seseorang atau sekelompok orang yang telah berinteraksi dengan aktifitas pengumpulan yang

dilakukan oleh sebuah Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), jika memiliki kesan yang positif dan bersimpati terhadap lembaga tersebut dapat menjadi simpatisan dan pendukung lembaga meskipun mereka tidak menjadi donatur ataupun muzaki.

- d. Untuk meningkatkan atau membangun citra lembaga.

Dalam hal ini aktifitas *fundraising* sangatlah berpengaruh terhadap citra bagi lembaga Amil Zakat. Oleh karena itu penghimpunan adalah garda terdepan yang menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi ini akan membentuk citra lembaga dalam benak khalayak. Citra ini dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan dampak positif. Dengan citra ini setiap orang akan menilai lembaga. Jika yang ditunjukkan adalah citra yang positif, maka dukungan dan simpati akan mengalir dengan sendirinya terhadap lembaga.

- e. Untuk memuaskan muzakki dan donatur.

Tujuan ini begitu penting karena akan berpengaruh terhadap nilai donasi yang akan diberikan kepada lembaga. Mereka akan mendonasikan dananya kepada lembaga secara berulang-ulang, bahkan menginformasikan kepuasannya terhadap lembaga secara positif kepada orang lain.

3. Metode *Fundraising*

Dalam melaksanakan kegiatan *fundraising*, terdapat dua metode yang dapat dilakukan. Diantaranya yaitu secara langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect fundraising*).⁷

a. Metode Penghimpunan Langsung (*Direct Fundraising*).

Metode ini adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk penghimpunan dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzakki bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri muzakki muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari *fundraiser* lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah karena semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *direct mail*, *direct advertising*, *direct mail electronic*, seperti *faksimile*, *email*, *voicemail*, *mobile mail*: sms, mms, dan presentasi langsung.

b. Metode Penghimpunan Tidak Langsung (*Indirect Fundraising*).

⁷ Abu bakar HM dan Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat*, Malang: Madani, 2011. hal. 96.

Metode ini adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk penghimpunan dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzakki seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *advertorial*, *image company* dan penyelenggaraan *event*, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, dan mediasi para tokoh, dll.

Kedua metode diatas memiliki kelebihan dan tujuannya sendiri-sendiri. Metode *fundraising* langsung sangat diperlukan karena dengan metode ini, seorang muzakki atau munfiq dapat mendonasikan dana ZIS secara langsung, sebaliknya tanpa adanya metode ini, seorang muzakki atau munfiq akan kesulitan mendonasikan dananya. Jika semua bentuk *fundraising* dilakukan secara tidak langsung, maka akan terlihat kaku terbatas daya tembus lingkungan calon donatur dan dapat menciptakan kejenuhan. Kedua metode tersebut dapat digunakan secara fleksibel dan semua lembaga harus lebih pandai dalam mengkombinasikan kedua metode tersebut. Kegiatan *fundraising* akan sangat mempengaruhi maju mundurnya lembaga amil zakat yang mengandalkan

berjalannya program dan operasional lembaga dari dana masyarakat, ketika dana yang dihimpun dari masyarakat semakin menipis, maka lembaga amil zakat tidak akan mampu membantu dan memberdayakan mustahik. Kemudian jika amil zakat tidak berhasil dalam melakukan *fundraising* maka eksistensi lembaga tersebut dapat dikatakan dalam posisi yang terancam. maka sebaiknya proses *fundraising* harus ditangani secara serius oleh setiap lembaga amil zakat.

4. Substansi Fundraising

Fundraising tidak hanya identik dengan uang semata, ruang lingkupnya begitu luas dan mendalam, pengaruhnya sangat begitu berarti bagi eksistensi dan pertumbuhan Lembaga Amil zakat (lembaga keuangan non profit). Oleh karenanya, tidak begitu mudah untuk memahami ruang lingkup dari pada substansi *fundraising*. Maka dari itu untuk memahaminya terlebih dahulu dibutuhkan pemahaman tentang substansi dari *fundraising* tersebut. Adapun substansi dasar dari *fundraising* dapat diringkas kepada tiga hal yaitu:⁸

a. Motivasi Donatur

Yaitu serangkaian pengetahuan nilai-nilai, keyakinan dan alasan-alasan yang mendorong donatur untuk mengeluarkan hartanya. Dalam kerangka *fundraising*

⁸ Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementria Agama Republik Indonesia, 2009, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Jakarta:2009), hal. 66

maka organisasi pengelola zakat harus terus melakukan edukasi, sosialisasi, promosi dan transfer informasi sehingga menciptakan kesadaran dan kebutuhan pada masyarakat donatur untuk melakukan donasi harta sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

b. Program

Yaitu kegiatan pemberdayaan masyarakat atau kegiatan implementasi visi dan misi lembaga yang menjadi sebab diperlukannya dana dari pihak eksternal sekaligus alasan donatur menyumbang. Organisasi pengelola zakat harus merancang program yang berkualitas dan memiliki nilai keunggulan dalam memberdayakan umat. Pada dasarnya Program haruslah dikemas sedemikian rupa sehingga mendorong donatur untuk turut mendukung dan membantu dalam meningkatkan harkat dan hidup masyarakat yang membutuhkan.

c. Strategi *Fundraising*

Strategi yaitu pola, bentuk atau cara-cara yang dilakukan sebuah lembaga dalam rangka menggalang dana dari masyarakat. Strategi *fundraising* harus mampu memberikan kepercayaan, kemudahan, kebanggaan dan manfaat lebih bagi masyarakat donatur yang berdonasi melalui sebuah Lembaga Amil zakat.

B. Urgensi *Fundraising* pada Lembaga Amil Zakat

Fundraising mempunyai peranan yang sangat penting bagi Lembaga Amil Zakat terutama mengenai hal-hal sebagai berikut:⁹

1. *Survival* yaitu artinya bahwa Setiap lembaga membutuhkan dana untuk membiayai operasional kegiatan. Dana yang diperoleh organisasi akan digunakan untuk keberlangsungan dari organisasi itu sendiri. Seperti halnya untuk biaya operasional, program, gaji karyawan maupun amil, dan lain sebagainya. Besarnya dana adalah pada jumlah minimal untuk berlangsungnya operasi lembaga. Tanpa adanya dana, maka lembaga tidak akan mampu beroperasi dan beraktivitas secara normal dan optimal bahkan posisinya dikatakan terancam akan mati.
2. *Expantion And Development* yaitu artinya bahwa Lembaga membutuhkan dana untuk melakukan pengembangan dan memperbesar skala organisasi dan programnya. Dilihat dari perkembangan sebuah lembaga yang bergerak dalam aktifitas *fundraising* tentunya dana yang dibutuhkan dari waktu ke waktu dituntut semakin besar untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah,

⁹ Atik Abidah, “*Analisis Strategi Fundraising terhadap peningkatan pengelolaan ZIS pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo*”, Jurnal Ekonomi Islam, Kodifikasia, Volume 10 No. 1 Tahun 2016, diakses tanggal 12 Maret 2019, hal. 175

lembaga tersebut semestinya harus berkembang dan memperluas kegiatan di bidang pelayanan dan untuk melaksanakan program, maka lembaga tersebut membutuhkan bantuan dari banyak donatur.

3. *Reducing Dependency* yaitu artinya bahwa Dana bagi sebuah lembaga sangat penting untuk memperkuat posisi tawar. Semakin besar sebuah lembaga dalam menghimpun dana maka akan semakin kuat independensi sebuah lembaga tersebut terhadap pihak lain.
4. *Building A Constituency* yaitu bahwa Membangun *constituency* dengan Penggalangan dana secara langsung bertujuan meraih dana akan tetapi juga untuk memperbanyak pendukung. Untuk memperbesar dana berarti juga memperbesar sumber dan orang yang memberi atau menyalurkan dana. Organisasi atau lembaga amil zakat tidak hanya mendapat bantuan dana, tetapi juga dukungan secara moral dan lain-lain. Tentunya hal ini akan berimbas pada eksistensi relawan pada organisasi tersebut.
5. *Creating A Viable And Sustainable Organization* yaitu Lembaga membuat Instrumen untuk menjamin kelangsungan dari keberlanjutan sebuah lembaga harus didanai dengan jumlah yang besar. Sebuah lembaga memerlukan dana yang besar dalam rangka untuk

mempersiapkan diri agar tetap eksis dalam jangka panjang. Penggalangan dana bukan hanya ditujukan untuk hari esok, sebulan, atau setahun kemudian. Dengan sistem yang baik dan perencanaan yang tepat, organisasi dapat melangsungkan keberlangsungan organisasi hingga masa depan.

C. Strategi *Fundraising* Amil Zakat

Salah satu hal penting dalam sebuah organisasi nirlaba adalah sistem *fundraising* yang merupakan tulang punggung sebuah organisasi. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal *fundraising* membutuhkan strategi dan pendekatan yang tepat yaitu strategi menggalang dana.¹⁰ Oleh karena itu langkah awal organisasi saat melakukan penggalangan dana harus menentukan arahan atau strategi yang benar demi kelanjutan langkah berikutnya.

Secara etimologi strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategos* yang berarti jenderal, strategi pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan yaitu sebagai siasat untuk mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya strategi berkembang dalam semua kegiatan organisasi

¹⁰ Michael Norton, *Menggalang Dana: Penuntun Bagi Lembaga Swafaya masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-negara Selatan*, (terj. Masri Maris), Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Atas bantuan, 2002, hal. 51

termasuk keperluan di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama.¹¹ Secara khusus, strategi adalah penempatan visi misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.¹²

Strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai tujuan yang mampu menunjukkan sebagaimana tehnik oprasionalnya. Sedangkan Strategi *fundraising* adalah tulang punggung dari kegiatan *fundraising*.¹³ Menurut Joyce Young, organisasi yang menjalankan roda organisasinya tanpa strategi bagaikan melakukan perjalanan tanpa menggunakan peta.¹⁴ Oleh karena itu strategi *fundraising* harus dapat memberikan kepercayaan, kemudahan, kebanggaan, dan manfaat lebih bagi donatur yang berdonasi melalui sebuah Lembaga Amil Zakat (ZIS).

¹¹ Rafi'udin dan Manna Abdul Djaliel, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 1997, hal. 76.

¹² George A. Stainer, Jhon B. Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 1997. Hal. 18.

¹³ Michael Norton, *Menggalang Dana: Penuntun Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat Dan Organisasi Sukarela Di Negara-Negara Selatan*,..... hal. 51.

¹⁴ Joyce Young, dkk, *Menggalang Dana Untuk Organisasi Nirlaba* (terj. Siti Masitoh), Jakarta: PT Ina Publikatama, 2007, hal. 124.

Dalam Strategi *fundraising* akan menghasilkan sebuah analisis mengenai faktor internal dan eksternal organisasi yang menentukan apa yang akan dijual atau ditawarkan oleh organisasi, serta kepada siapa akan dijual. Menurut Hamid Abidin, strategi *fundraising* merupakan sebuah analisis untuk mengenali sumber pendanaan yang potensial, metode *fundraising* dan mengevaluasi kemampuan organisasi dalam memobilisasi sumber dana.¹⁵

Sedangkan menurut Joyce Young, strategi *fundraising* dapat disusun dengan banyak cara, salah satunya adalah dengan matriks menggalang dana. Maksud dari matriks menggalang ini digunakan untuk mengenali sumber dana yang potensial, metode *fundraising* dan, serta untuk mengevaluasi sumber ataupun metode *fundraising*.¹⁶ Hamid Abidin mengungkapkan, aspek dalam strategi *fundraising* dikenal sebagai siklus *fundraising* yang terdiri dari identifikasi calon donatur, pengelolaan dan penjagaan donatur, penggunaan metode serta monitoring evaluasi *fundraising*.¹⁷

¹⁵ Hamid Abidin, dkk, *Membangun Kemandirian Perempuan, Potensi dan Pola Derma untuk Pemberdayaan Perempuan, serta Strategi Penggalangannya*, Depok: Piramedia, 2009, hal. 134

¹⁶ Joyce Young, *Menggalang Dana untuk Organisasi Nirlaba*,.... hal. 125

¹⁷ Hamid Abidin, dkk, *Membangun Kemandirian Perempuan, Potensi dan Pola Derma untuk Pemberdayaan Perempuan serta Strategi Penggalangannya*,.... hal. 134

D. Tahapan Penerapan Strategi *Fundraising*

Dalam proses penerapan strategi terdapat tiga proses atau tahapan yang perlu diketahui. Adapun tahapan-tahapan dalam strategi *fundraising* sebagai berikut:

1. Formulasi atau Perumusan Strategi

Tahapan awal dalam proses strategi adalah Perumusan strategi. Proses perumusan strategi ada beberapa tahapan umum yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Menetapkan visi dan misi
- b. Menyusun tujuan dan sasaran
- c. Melakukan analisis strategi yang ada untuk menetapkan hubungannya dengan penilaian internal dan eksternal.
- d. Menetapkan kapabilitas khusus organisasi
- e. Menetapkan masalah strategi utama yang timbul dari analisis sebelumnya.
- f. Menetapkan strategi koporasi dan fungsional untuk mencapai sasaran dan keunggulan kompetitif, mempertimbangkan masalah strategi utama.
- g. Mempersiapkan rencana strategi terintegrasi untuk menerapkan strategi.
- h. Menerapkan strategi.

2. Implementasi Strategi

Tahap kedua dari tahapan strategi adalah implementasi/ pelaksanaan strategi. Implementasi berarti meletakkan strategi menjadi kegiatan. Implementasi strategi melibatkan penugasan dan pendelegasian wewenang ke tingkat manajemen di bawahnya. Di dalamnya Implementasi strategi didalamnya termasuk menciptakan struktur organisasi yang efektif, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang diterima. Dalam proses pelimpahan wewenang ini perlu diperhatikan secara seksama batasan wewenang. Kreatifitas bawahan perlu dibangun secara terkendali. Pelaksanaan strategi tanpa adanya kreatifitas akan menghasilkan kegiatan yang kering dan cenderung tidak bermakna. Oleh karena itu, perlu dibuatkan batasan yang jelas dan tegas dalam pendelegasian dan pengalihan kewenangan.¹⁸

3. Evaluasi Strategi

Tahapan strategi yang terakhir adalah tahap evaluasi. Dalam tahapan evaluasi terdapat tiga aktifitas mendasar untuk mengevaluasi strategi, yaitu:

- a. Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar asumsi pembuatan strategi. Adapun

¹⁸ Sentot Imam Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*, Surabaya: Indeks, 2008, cet-1, hal. 61

perubahan faktor eksternal seperti tindakan yang harus dilakukan. Perubahan yang ada akan menjadi suatu hambatan dalam mencapai tujuan, begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya stratei yang tidak efektif atau aktifitas yang buruk dapat berakibat buruk pada hasil yang akan dicapai.

- b. Mengukur prestasi, yakni membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan.
- c. Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi tersebut sesuai rencana.¹⁹

Dari tahapan-tahapan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan strategi merupakan faktor penting dalam melancarkan suatu program yang akan dijalankan. Apabila strateginya baik maka hasilnya pun akan baik.

¹⁹ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002, hal. 30

BAB III

GAMBARAN UMUM NU CARE LAZISNU CABANG KENDAL

A. Gambaran Umum NU Care-LAZISNU Cabang Kendal

1. Profil LAZISNU Kabupaten Kendal

NU CARE-LAZISNU adalah *rebranding* dan/atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang dimiliki organisasi Islam terbesar di Indonesia Nahdlatul Ulama (NU).

NU CARE-LAZISNU, sebuah lembaga nirlaba milik organisasi NU yang bertujuan, berkhidmat, dalam rangka membantu kesejahteraan umat; khususnya dalam mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah, serta Wakaf (ZISWAF).

NU CARE-LAZISNU ini berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NU CARE secara yuridis - formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infak, dan Sedekah kepada masyarakat luas.¹

¹ Tim Penyusun, *Buku Profil NU Care-LAZISNU 2012-2015*, Jakarta: NU CARE-LAZISNU, tt, hal. 3

NU Care-LAZISNU sendiri telah memiliki cabang yang ada di hampir setiap daerah di Indonesia. Program ini, sebagaimana tujuan dan khidmatnya, serta dalam prosesnya, telah cukup mampu berjalan dengan baik dan dapat diterima masyarakat muslim Nahdlatul Ulama di daerah-daerah. Oleh karenanya, program yang diselenggarakan LAZISNU ini terus melakukan perbaikan, maupun informasi untuk menjadi lebih baik lagi dan bisa masuk ke setiap daerah.

NU Care LAZINU di daerah-daerah tersebut diberi nama Unit Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (UPZIS). UPZIS NU Care LAZISNU ini menjadi bagian dari LAZISNU yang ada di berbagai daerah atau kabupaten.

Di Kabupaten Kendal Jawa Tengah juga terdapat UPZIS NU Care LAZISNU. UPZIS NU Kabupaten Kendal menjadi Lembaga Amil Zakat (LAZ) tingkat regional berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 255 tahun 2016, tentang pemberian ijin kepada Yayasan Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama sebagai lembaga Amil Zakat Skala Nasional. Selanjutnya, Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZISNU) kabupaten Kendal ber-alamat

di Gedung PC NU Kendal Lt.1 Jl. Soekarno-Hatta no.299 Kendal.²

Sehingga, bagi para muzakki, munfiq dan, mushaddiq yang ingin membayar zakat, infaq atau sedekah hartanya di daerah Kendal dapat menghubungi LAZIS NU dengan sms center dan layanan jemput zakat, infaq, dan sedekah, melalui kontak person maupun bisa langsung datang ke kantor.

2. Visi dan Misi LAZISNU Kendal³

Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Cabang Kendal memiliki Visi, yaitu:

“Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, shadaqah, CSR, dan dana sosial lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.”

Adapun misi Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) cabang Kendal, yaitu:

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, sedekah dengan rutin.
- b. Mengumpulkan / menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.

² *Annual Report LAZISNU kendal tahun 2018.*

³ *Annual Report LAZISNU Kendal tahun 2018*

- c. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.

Adapun Motto dari Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama (LAZISNU) cabang kendal yaitu:

“Gerakan NU berzakat Menuju Kemandirian Ummat”
(*harakah an nahdliyah li az-zakah*)

3. Susunan kepengurusan

Di dalam LAZISNU cabang Kendal terdapat susunan pengurus dan struktur manajemen. Adapun susunan pengurus LAZISNU cabang kendal terdiri atas : Dewan Syari’ah, Dewan Penasehat, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, wakil Sekretaris, Bendahara dan Wakil Bendahara. Sedangkan susunan pada struktur manajemen terdiri dari: Divisi Fundraising, Divisi Diklat dan Pengembangan, Divisi Distribusi dan Pendayagunaan, Divisi Manajemen dan Administrasi, Divisi Media Dan Publikasi, dan Divisi Fundraising.

Kepengurusan UPZIS NU CARE LAZISNU Kabupaten Kendal berdasarkan Surat Keputusan PP LAZISNU No 133/SK-PP/LAZISNU/IV/2018 tentang pengesahan dan pemberian izin operasional kepada Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shadaqoh (UPZIS) Lembaga

Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh Nahdlatul Ulama Kabupaten Kendal, tertanggal 2 April 2018.⁴ Adapun Struktur Susunan Pengurus dan Struktur pelaksana LAZISNU cabang Kendal sebagai berikut:

Gambar 1

Struktur Organisasi LAZISNU Kendal

Penanggung Jawab:	- KH. Izuddin Abdussalam - KH. Mochammad Danal Royyan
Dewan Syariah:	- KH. Masykur Amin - Ky. Hasan Hambali
Dewan Penasehat:	- KH. Muhtarom Effendi - H. Ibnu Darmawan. S.Pd.,M.Pd. - Imron Rosyadi,.S.Ag
Ketua	: Khusnul Huda,.S.H.I.,M.Si.
Wakil ketua	: - Zaenal Alimin,.S.Ag. - H. Ahmad Mufazim,.S.Ag.
Sekretaris	: A. Mustafif Lutfi,.S.Pd.I.
Wakil Sekretaris	: - Iqbal Sarayulus Nuh,.S.E - Ahmad Ghozali,.S.Pd.i
Bendahara	: Syaifur Rohman,.S.E.
Wakil Bendahara	: - M. Sachudin Anwar,.S.HI. - Abdul Mutholib,.S.Pd.

Divisi Fundraising	Divisi Diklat dan Pengembangan	Divisi Distribusi dan Pendayagunaan	Divisi Manajemen dan Administrasi	Divisi Media Dan Publikasi
1. Nur Hudam	1. Jumiat,.S.Pd. 2. Ardhatul	1. Bahrul Amik,.S.Hi.	1. Muqtafin,.M.SI. 2. Ahmad Nur	1. Anisatur Rofi'ah,.S.S

⁴ Annual Report LAZISNU Kendal tahun 2018

2. Mustaqim .,S.HI	Khusnah	2. M.Taufiq Hidayat	Abidin,.,S.HI.	os
3. Zaenal Faridi	3. Eko Setyo Ari Wibowo,.,M.HI.	3. Budi Wahyono,.,S.Pd.	3. H. Muhammad Syifa,.,S.Ag.	2. R. Nurhadi Arif Zuliyanto,.,S .Pd.
4. Lahuri,.,S. Psi.				3. Jamal Abdul Koliq
5. Abdul Ghafar,.,M .Pd.				
6. Munhamir .,S.H.				

Sumber: Annual Report LAZIS NU Kendal tahun 2018

Tugas dan wewenang

1) Dewan Penanggung Jawab

- a. Memberikan nasihat dan arahan kepada dewan pengurus atau manajemen lembaga pengelola zakat;
- b. Memilih, menetapkan, dan juga memberhentikan dewan pengawas syariah;
- c. Mengangkat dan memberhentikan dewan pengurus;
- d. Meminta pertanggung jawaban pengurus;
- e. Menetapkan arahan dan kebijakan organisasi;
- f. Menerapkan berbagai program organisasi; dan
- g. Menetapkan RKAT (Rencana Kerja Anggaran Tahunan) yang diajukan pengurus.

2) Dewan Pengawas Syariah

- b. Melaksanakan fungsi pengawasan atas kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen terkait dengan kepatuhan terhadap ketentuan syariah;
 - c. Memberi koreksi dan juga saran perbaikan kepada pihak manajemen bila terjadi penyimpangan terhadap ketentuan syariah; dan
 - d. Memberi laporan atas pelaksanaan pengawasan kepada dewan pimpinan.
- 3) Ketua
- a. Bertanggung jawab kepada PCNU Kendal
 - b. Melaksanakan kebijakan organisasi, baik internal maupun eksternal secara umum
 - c. Bersama dengan pengurus lain, merencanakan seluruh kegiatan yang menjadi program lembaga selama periode kepengurusan
 - d. Mengoordinir dan mengatur pembagian tugas sesuai dengan bidang
 - e. Menjaga keutuhan dan keseimbangan organisasi
 - f. Menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada dewan penganggung jawab, dewan syariah dan dewan penasihat
- 4) Wakil Ketua
- a. Bertanggung jawab kepada ketua
 - b. Membantu kinerja ketua dalam menjalankan tugas

- 5) Sekretaris
 - a. Bertanggung jawab kepada ketua
 - b. Melaksanakan fungsi administrasi dan kesekretariatan harian
 - c. Wajib menghadiri undangan rapat kepengurusan yang diselenggarakan serta membuat notulensi
 - d. Mengoordinir administrasi dan manajemen kepengurusan
 - e. Membantu ketua dalam mengadakan perencanaan dan evaluasi operasional keorganisasian
 - f. Membuat laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam lembaga
 - g. Memberikan laporan pelaksanaan program kerja secara rutin kepada anggota
- 6) Wakil Sekretaris
 - a. Bertanggung jawab kepada ketua sekretaris
 - b. Membantu kinerja ketua sekretaris dalam menjalankan tugas
- 7) Bendahara
 - a. Bertanggung jawab kepada ketua
 - b. Melakukan pencatatan proses anggaran/pendanaan yang dibutuhkan lembaga
 - c. Merancang dan mereken rancangan anggaran belanja

- d. Mempunyai hak untuk menolak anggaran pengajuan dana yang sudah diotorisasi
- 8) Wakil Bendahara
- a. Bertanggung jawab kepada ketua bendahara
 - b. Membantu kinerja ketua bendahara dalam menjalankan tugas
- 9) Divisi Fundraising
- a. Mencari donatur ZIS
 - b. Menjadi konsultan ZIS
 - c. Menyelenggarakan kegiatan untuk pengumpulan ZIS
 - d. Melakukan pendataan muzakki, munfiq dan mushadiq
- 10) Divisi Diklat dan Pengembangan
- a. Merancang arah dan tujuan lembaga dalam pemenuhan target
 - b. Melakukan aktifitas pengembangan dana zis dair perencanaan hingga pelaporan
 - c. Meningkatkan kinerja lembaga serta melakukan penelitian untuk mengembangkan lembaga
 - d. Mengkoordinasikan seluruh penyelenggaraan aktifitas program kerja dan pelaksanaan kebijakan dalam bidang pengembangan dana ZIS serta mempertanggungjawabkan kepada ketua
- 11) Divisi Distribusi dan Pendayagunaan:

- a. Menyalurkan dana ZIS sesuai dengan hasil diskusi program
- b. Membuat perencanaan tasaruf ZIS
- c. Membuat laporan pendistribusian ZIS dan laporan kinerja program
- d. Mengelola dana yang bersifat produktif serta melakukan pendampingan supaya dapat mengalami peningkatan nilai

12) Divisi manajemen dan administrasi:

- a. Mengelola program-program yang sudah ditetapkan
- b. Mengembangkan atau memperluas program-program kerja
- c. Mengelola kerumahtanggaan berkaitan dengan aset, sumber daya manusia serta bentuk lain didalamnya
- d. Mengelola dan memelihara inventaris, berkas operasional lembaga

13) Divisi Media Dan Publikasi

- a. Sosialisasi dan publikasi program yang diselenggarakan LAZISNU melalui media cetak dan elektronik.

4. Kebijakan Mutu LAZISNU Kendal

NU CARE-LAZISNU merupakan lembaga pengelola Zakat, Infaq dan Shadaqah serta CSR berskala nasional, yang bertekad melakukan pencatatan penghimpunan secara akurat dan transparan serta mengelola dan mendistribusikannya secara profesional, amanah dan akuntabel dengan tujuan mengangkat harkat sosial dan memberdayakan para mustahik.

Dalam rangka mempertahankan kepuasan dan kepercayaan para muzakki dan mustahik atas layanan NU CARE-LAZISNU, akan dilakukan tindakan perbaikan secara terus menerus atas potensi risiko yang muncul di internal lembaga agar NU CARE-LAZISNU makin maju dan mampu memberdayakan diri dalam setiap langkah dan waktu secara MANTAP: Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional.

5. Tujuan dan Sasaran Mutu⁵

- a. Memberikan pelayanan fundraising (penghimpunan) ZIS (Zakat, infaq dan shadaqah) dan dana sosial lainnya secara optimal kepada Muzakki/donatur.

⁵ *Annual Report LAZISNU tahun 2018*

- b. Menyalurkan dana fundraising (penghimpunan) kepada para mustahik melalui program pemberdayaan dan pendayagunaan.
- c. Mengidentifikasi potensi resiko dan peluang yang ada di lingkungan NU CARE-LAZISNU.
- d. Melakukan pengukuran tingkat kepuasan mustahik, peserta program, dan donatur.
- e. Meningkatkan mutu kerja Amil melalui program pelatihan agar lebih professional, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
- f. Melakukan perbaikan berkelanjutan (*continual improvement*) melalui penerapan system manajemen mutu di seluruh unit kerja NU CARE-LAZISNU

6. Program Kerja LAZISNU Kendal

NU CARE-LAZISNU Kendal berfokus pada 4 (empat) Pilar Program: Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan Ekonomi, dan Kebencanaan.

Penggunaan dana ZIS NU Care LAZISNU di semua tingkatan, harus mengacu kepada 4 Pilar program NU CARE – LAZISNU, yakni:⁶

- a. **Program Pendidikan**, Yaitu layanan bantuan sosial kepada mustahiq baik berupa bantuan pendidikan baik

⁶ *Annual Report* LAZISNU Kendal tahun 2018

kepada guru, siswa, santri maupun mahasiswa yang tidak mampu dan/atau berprestasi. Bantuan tersebut berupa:

1) Bantuan Siswa-Siswi yang kurang mampu

Bantuan ini diberikan kepada siswa siswi yang kurang mampu dan memiliki kendala dalam biaya dan bersekolahnya. Bantuan ini berupa biaya pendidikan (SPP), perlengkapan, dan peralatan sekolah lainnya.

2) Beasiswa Tahfidz Millennial

Bantuan beasiswa yang diberikan kepada 10 santri terpilih (yang kurang mampu dan memiliki kendala dengan biaya) yang sedang melaksanakan program menghafal al-Qur'an di berbagai pondok pesantren di Kabupaten Kendal. Beasiswa ini diberikan berupa bantuan dana sebesar Rp. 300.000,00 setiap bulan selama satu tahun.

3) Pentasyarufan (santunan) Anak yatim

Santunan ini di berikan kepada anak yatim dari berbagai daerah yang berada di Kabupaten Kendal. Santunan tersebut berupa santunan dana sebesar Rp 250.000,00 serta perlengkapan sekolah.

- 4) Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan seperti pembangunan ruang kelas Madrasah atau TPQ.
- b. Program Kesehatan, yaitu layanan mustahiq berupa bantuan peningkatan layanan kesehatan gratis kepada mustahiq. Adapun bantuan tersebut berupa:
- 1) Pelayanan kesehatan gratis,
 - 2) Khitan masal
 - 3) Donor darah
 - 4) Layanan ambulance gratis,
layanan ambulance gratis merupakan sarana pelayanan kepada warga *nahdliyin* (warga NU), terutama yang berada di wilayah pedesaan dapat pelayanan yang layak. Warga NU yang menggunakan layanan ambulance gratis ini tidak dipungut biaya, termasuk biaya BBM di tanggung oleh LAZISNU Kendal, dan pengguna tidak boleh memberikan “tip” kepada sopir dan tenaga kesehatan yang mendampingi. Jika memaksa, Uang tersebut akan dimasukkan sebagai infaq melalui LAZISNU.
 - 5) Pembangunan infrastruktur kesehatan.
LAZISNU telah mempunyai klinik milik NU yang berada di Pegandon. Untuk ke depannya LAZISNU kendal telah merancang penyediaan

sarana tambahan kesehatan yakni pihak LAZISNU dan PCNU kendal akan membangun RS NU, pembangunan ini diharapkan akan dapat membantu pelayanan kesehatan di wilayah kabupaten kendal.

- c. Program Pengembangan Ekonomi, yaitu bantuan atau layanan bagi mustahiq pemberian bantuan tersebut berupa:
 - 1) Modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada petani, nelayan, peternak dan pengusaha mikro.
 - 2) Alat kelengkapan usaha yang diberikan kepada sejumlah UMKM di Kabupaten kendal.
 - 3) Pelatihan - pelatihan tentang pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu, dan nilai tambah atas produk yang dihasilkan.
- d. Program Tanggap Bencana, yaitu program tanggap darurat untuk bencana, yang focus pada rescue, recovery, dan development. Bantuan atas bencana alam, bencana kebakaran, bencana kecelakaan dan sebagainya. Adapun program tersebut berupa:
 - 1) NU Peduli
Merupakan wadah sinergi semua badan otonom (Banom) dan lembaga di Nahdlatul Ulama', dengan melakukan aksi tanggap darurat atas bencana yang terjadi. NU care melaksanakan

penggalangan dana, mengelola, dan menyalurkan kepada warga. NU Peduli tidak berhenti pada penanganan bencana, terdapat program pemulihan kembali warga terdampak pasca bencana. Seperti pembangunan Huntara (Hunian Sementara), MCK, pendirian masjid atau madrasah darurat pasca bencana.

Selain dari program-program di atas, LAZISNU Kendal yang bergerak sebagai lembaga nirlaba pengelola dan pendayagunaan zakat dalam rangka menciptakan arus baru kemandirian ekonomi di tubuh ekonomi NU telah mempersiapkan dan menjalankan program gerakan “Kaleng Sedekah” yang diharapkan akan menjadi solusi atas persoalan-persoalan umat maupun organisasi LAZISNU itu sendiri.

Berikut ini dana perolehan dana rekapitulasi Fundraising ZIS dan lainnya. Berikut perolehan dana ZIS pada tahun 2017-2018 sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Pengumpulan ZIS tahun 2017-2019

Tahun	Hasil Pengumpulan
2017	Rp. 120.681.000
2018	Rp. 1.352.619.500
Per Maret 2019	Rp. 784.181.394

Pada tahun 2017 LAZISNU Kendal mendapat peolehan dana ZIS sebesar Rp. 120.681.000,00 dana tersebut di peroleh dari dana infaq, dan sedekah. Sedangkan untuk pengumpulan dana zakat belum ada selama 2017. LAZISNU Kendal memuali berbenah untuk di tahun kedepannya dengan semangat baru, setelah beberapa tahun mati suri.

Perincian perolehan ZIS tahun 2018:

Tabel 2 perolehan zakat tahun 2018

NAMA	JUMLAH ZAKAT
Eko Susilo	Rp. 675.000,00
Emi Widyastuti	Rp. 2.700.000
Dewi	Rp. 300.000
Agus dan Rini	Rp. 2.250.000
TOTAL	Rp. 5.925.000

Sumber: Annual Report LAZISNU tahun 2018

Berikut rekapitulasi dana perolehan ZIS LAZISNU kendal pada tahun 2018.

NAMA	Jumlah
Kaleng sedekah per-KECAMATAN	Rp. 805.107.800,00
Kaleng sedekah per-Sekolah	Rp. 8.870.000,00
ZAKAT PROFESI	Rp. 5.925.000,00
DANA LAINNYA	Rp. 516.933.400,00
TOTAL	Rp. 1.252.505.200,00

Sumber: Annual Report LAZISNU Kendal tahun 2018

Rincian perolehan ZIS per Maret 2019

Bulan	Perolehan
Januari	Rp. 202.174.130,00
Februari	Rp. 297.371.350,00
Maret	Rp. 284.635.914,00
Total	Rp. 784.181.394,00

Dari data diatas dapat dilihat bahwa LAZISNU Cabang Kendal paling banyak memperoleh dana dari dana infaq, terutama dana infaq dari gerakan Kaleng Sedekah (Koin Nasional NU).

Pada tahun 2018, hanya sekitar 5 orang Muzakki yang terkumpul dana perolehan zakat sebesar Rp. **5.925.000,-**, sedangkan untuk donasi memperoleh dana sebesar Rp. **516.933.400,-**, hal ini menunjukkan bahwa potensi zakat masih sangat kurang dan masyarakat Kendal lebih memilih mengeluarkan sebagian hartanya untuk menolong sesama dengan berinfaq dan bersedekah, tentunya pemahaman tentang kewajiban berzakat masih disayangkan, sehingga untuk mendukung proses penghimpunan muzakki dan dana. Sedangkan pada tahun 2019 dana perolehan per Maret 2019 terkumpul dana sebesar Rp. 784.181.394,-. LAZISNU kendal telah menyiapkan strategi dalam pengumpulan dana ZIS yakni dengan membuat program “Kaleng Sedekah” sebagai salah satu solusi dan jalan untuk membentuk UPZIS di tingkat kecamatan dan UPZIS tingkat desa sebagai *volunteer* yang

bertugas menyosialisasikan dan menghimpun dana di wilayah kabupaten Kendal.⁷

B. Program Gerakan “Kaleng Sedekah”

1. Latar Belakang Kaleng Sedekah⁸

Program gerakan “Kaleng” Sedekah merupakan bagian dari Gerakan Nasional Koin NU yang di dalamnya berbentuk pengumpulan dana receh dari para *aghniya*, *nahdliyin* di seluruh Ranting yang ada di masyarakat.

Di kabupaten Kendal sendiri, dimana menjadi wilayah yang warga NU-nya sangat banyak, namun sebagian besar berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah, melalui program “Kaleng Sedekah” LAZISNU Kendal, diharapkan warga yang kondisi ekonominya sempit masih bisa untuk berinfaq ataupun bersedekah.

Melalui program ini, warga NU dirasa bisa merasa lebih ringan dalam berinfaq dengan uang receh yang nilainya sering dianggap kurang berharga. Dengan uang receh tersebut dapat diambil manfaat yang lebih jika dikumpulkan sedikit demi sedikit dan nilainya akan terus bertambah banyak jika dikumpulkan secara berkelanjutan.

⁷ Hasil Wawancara dengan Khusnul Huda, Ketua LAZISNU Kendal, pada hari Sabtu, 9 April 2019 pkl 15.00

⁸ Juklak Kaleng Sedekah: Gerakan Kaleng Sedekah dan solusi persoalan Umat, NU Care-LAZISNU Kendal tahun 2018, hal. 7

Model Kaleng Sedekah ini, dalam praktiknya, lebih efektif dibandingkan dengan infaq melalui transfer, karena rata-rata warga NU Kendal sendiri berasal dari kalangan tradisional dan memegang teguh pada adat serta sesepuh, kyai di masing-masing desa di wilayah kendal. Selanjutnya, teknis dari program ini adalah

“Setiap warga NU di setiap ranting dan MWC Kecamatan di wilayah PCNU Kendal dititipi Kaleng Sedekah yang sudah disiapkan oleh tim. Kemudian setiap Satu minggu sekali akan dijemput dananya oleh Fundraiser UPZIS Ranting NU tingkat desa, petugas pemungut melaporkan hasil perolehan kaleng sedekah (*infaq*) yang terkumpul kepada LAZISNU Desa maksimal tanggal 30 setiap bulannya. kemudian pada tanggal 28 setiap bulannya paling lambat tanggal 5 di bulan depannya melakukan pelaporan ke UPZIS MWC dan LAZISNU cabang Kendal.”⁹

2. Tujuan Program “Kaleng Sedekah”¹⁰

Adapun tujuan dari program kaleng sedekah meliputi:

- a. Pendidikan sistem dan management yang rapi di tubuh NU
- b. Mendidik loyalitas warga terhadap organisasi dengan memberikan sumbangsih kepada NU

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Huda Ketua LAZISNU Kendal, pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 15.10 wib

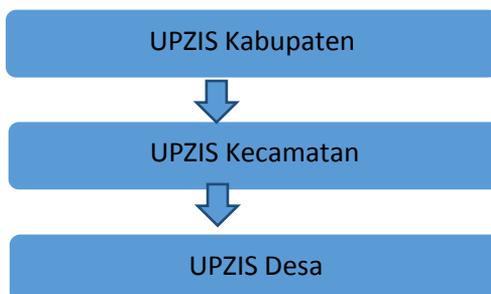
¹⁰ Juklak Kaleng Sedekah: Gerakan Kaleng Sedekah dan solusi persoalan Umat, NU Care-LAZISNU Kendal tahun 2018, hal. 7

- c. Menjalin kebersamaan dan komunikasi antar sesama warga NU dan pengurus NU
- d. Memperlancar program-program NU yang terhambat karena faktor dana
- e. Menjadi solusi bagi problem sosial masyarakat.

3. Pelaksana Fundraising “Kaleng Sedekah”¹¹

Pelaksanaan program kaleng sedekah ini secara umum mempunyai struktur pelaksana dalam proses fundraising, dengan adanya struktur pelaksana tersebut maka bisa kita lihat pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda bisa dikoordinasikan dengan baik. Struktur pelaksanaan kaleng sedekah antara cabang kendal dengan UPZIS MWC tingkat kecamatan, maupun dengan UPZIS Ranting tingkat desa.

Gambar 2 STRUKTUR UPZIS LAZIS NU



¹¹ Juklak Kaleng Sedekah: Gerakan Kaleng Sedekah dan solusi persoalan Umat, NU Care-LAZISNU Kendal tahun 2018, hal. 7

UPZIS LAZISNU Cabang atau tingkat Kabupaten sendiri dibentuk dan dilantik atas kewenangan PCNU, sedangkan perijinan dalam melaksanakan terkait program operasionalnya dengan melihat Pedoman Pelaksanaan LAZISNU. Sedangkan, UPZIS LAZISNU Kecamatan dibentuk dan dilantik oleh MWC Kecamatan. Perijinan operasionalnya atas kewenangan UPZIS LAZISNU Cabang Kabupaten. Untuk UPZIS LAZISNU Ranting desa dilantik oleh pengurus NU Ranting desa, sedangkan Ijin operasionalnya atas kewenangan UPZIS LAZISNU Kabupaten. Tugas pokok UPZIS LAZISNU Kecamatan dan desa adalah mengkoordinir penggalangan dana Infaq melalui kaleng Sedekah yang dilaksanakan oleh petugas lapangan dalam pengumpulan dana tersebut.¹²

4. Tahapan Rencana Strategi Fundraising Kaleng Sedekah

LAZISNU Kendal mempunyai tahapan rencana dalam proses strategi yakni sebagai berikut:

- a. Sosialisasi, sosialisasi tersebut meliputi:
 - 1) Sosialisasi pada masyarakat Nahdliyin dan Unit Pengumpulan Zakat Infaq dan Shadaqoh (UPZIS) LAZISNU Ranting, serta MWC di wilayah kabupaten Kendal.

¹² SK PP LAZIS NU Nomor: 001 Tahun 2016 Tentang Pedoman Organisasi Nu Care-LAZIS NU Tentang Tata Kelola Organisasi.

Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Nahdliyin di kabupaten Kendal dan UPZIS LAZISNU tingkat kecamatan (MWC), serta Ranting desa di kabupaten Kendal.

2) Sosialisai pada Sekolah-Sekolah Ma'arif

Sasarsan dari kegiatan ini yakni siswa dan siswi yang bersekolah di bawah naungan Ma'arif milik NU. Dengan tujuan mengajarkan kepada para siswa dan siswinya terhadap pentingnya berzakat, berinfaq dan bersedekah. Serta manfaat dari perolehan dana tersebut bagi orang yang membutuhkan.

3) Sosialisasi dengan media website

Sosialisasi yang dilakukan melalui website dengan memberikan informasi mengenai program kaleng sedekah beserta pelaporan dan pendayagunaan dana perolehan kaleng sedekah.

4) Sosialisasi menggunakan media *Online* (facebook, instratgram)

Sosialisasi yang dilakukan melalui media facebook dan elektroni kini dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang rata-rata masyarakat kendal menggunakan media untuk berkomunikasi, secara umum khususnya di dunia

maya yang berisi tentang program kaleng sedekah oleh LAZISNU Kendal.

5) Sosialisasi melalui *event* kegiatan atau program

Proses sosialisasi dengan event kegiatan merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh LAZISNU Kendal dalam membangun citra positif lembaga dimata masyarakat, agar mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan ZISnya kepada LAZISNU Cabang Kendal.

6) Sosialisasi pada Unit Pengumpul Zakat, Infaq dan Sedekah (UPZIS) LAZISNU di Kabupaten Kendal.

Sosialisasi pada UPZIS di selenggarakan pada setiap UPZIS kecamatan serta UPZIS Ranting yang ada di Kabupaten Kendal secara bergantian atau bergilir. Jadwal sosialisai tersebut di susun atas dasar pada rapat koordinasi bulanan yang dilaksanakan oleh LAZISNU Cabang Kendal yang di hadiri dari perwakilan pengurus setiap UPZIS Ranting desa dan pengurus UPZIS MWC.

b. Strategi kemitraan

Memitrai perusahaan dengan dana CSR (Corporate Social Responsibility). Saat CSR itu mempunyai tanggung jawab sosial, LAZISNU dapat menjadi mitra yang insya Allah amanah.

c. Program LAZISNU Kendal Award

LAZISNU Kendal AWARD merupakan program Apresiasi kepada setiap UPZIS yang berada di Kabupaten Kendal atas Penghargaan sebagai pengumpul dana sedekah dari program kaleng sedekah. Perencanaan ini dilakukan sebagai Penghargaan yang diberikan LAZISNU cabang Kendal untuk menyemangati UPZIS-UPZIS di Kabupaten Kendal yang sudah ada dan bisa berjalan sesuai dengan aturan main yang sudah ditentukan. Misalnya terkait dengan masalah administrasi, pentasyarufan dan sebagainya.¹³

d. Mencetak Kartu Munfiq

Dengan mencetak kartu munfiq, adapun tujuan dari kartu munfiq yakni kartu yang dapat digunakan untuk pelayanan berobat gratis bagi par munfiq Kaleng sedekah.

“Kartu munfiq sendiri telah direncanakan, sementara perencanaan pemberian layanan kesehatan tersebut akan dilakukan pada masyarakat di wilayah operasional yang dekat dengan klinik NU, seperti Kecamatan Pegandon dan Kecamatan Ngampel. UPZIS NU Care LAZISNU tingkat Ranting desa dan MWC kecamatan melakukan pendataan secara lengkap kepada para munfiq kaleng sedekah, dengan mengumpulkan KTP

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Khusnul Huda ketua LAZISNU Kendal pada tanggal 9 April 2019 pukul 15.30 wib

dan KK. Kartu tersebut dapat berlaku untuk seluruh anggota keluarga.”¹⁴

5. Mitra Program Kaleng Sedekah di Kendal

Dalam pelaksanaan program kaleng sedekah LAZISNU kendal bekerjasama dengan lembaga keuangan swasta setempat yakni BPR Weleri Makmur (WM). Adapun bentuk kerjasama sebagai berikut:¹⁵

- 1) PCNU Kendal telah melaksanakan MoU dengan BPR Weleri Makmur dalam hal program Keleng Sedekah.
- 2) Pihak BPR Weleri Makmur menyediakan 41 Ribu Kaleng untuk program Kaleng Sedekah yang diadakan oleh NU CARE LAZISNU Kabupaten Kendal
- 3) Perolehan hasil infaq, selama belum akan ditasyarufkan, wajib disimpan di rekening masing-masing di BPR Weleri Makmur.

6. Metode Fundraising Kaleng Sedekah

Dalam melakukan aktifitas *fundraising*, LAZISNU Kendal menggunakan dua metode yaitu:¹⁶

- a. Metode fundraising langsung (*direct fundraising*)

Metode yang dilakukan LAZISNU Kendal yaitu menggunakan metode fundraising langsung dalam

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Khusnul Huda, ketua LAZISNU Kendal pada tanggal 16 Maret 2019 pukul 15.30 wib

¹⁵ Juklak Kaleng Sedekah: Gerakan Kaleng Sedekah dan solusi persoalan Umat, NU Care-LAZISNU Kendal tahun 2018, hal. 14

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Khusnul Huda, ketua LAZISNU Kendal pada tanggal 16 Maret 2019 pukul 15.30 wib

mengumpulkan dana zakat, infaq dan shadaqah. Diantara metode fundraising langsung tersebut adalah :

- 1) Sosialisasi kepada masyarakat *nahdliyin* dan Unit Pengumpulan Zakat Infaq dan Shadaqoh di kabupaten Kendal
- 2) Soliasiasi kepada sekolah-sekolah Ma'aarif
- 3) Layanan Berinfaq di kantor LAZISNU Kendal yakni *munfiq* dapat menyerahkan langsung kaleng sedekah tersebut di kantor LAZISNU Kendal serta kaleng tersebut dibuka oleh petugas yang berada di kantor LAZISNU Kendal disaksikan bersama *Munfiq* yang bersangkutan dan hasilnya dihitung bersama-sama.
- 4) Layanan penjemputan dana dari kaleng sedekah yakni dengan cara *face to face*, atau petugas mendatangi tiap rumah *munfiq* yang di titipi kaleng sedekah tersebut, kemudian membuka kaleng sedekah dengan disaksikan oleh *munfiq*, hasil perolehan dihitung bersama, kemudian petugas mencatat besarnya infaq berdasarkan Nama *Munfiq*, nomor Kaleng, Nomor HP. hal ini dilakukan oleh petugas pemungut UPZIS tingkat ranting.
- 5) Membuka pembayaran infaq dan shadaqah di acara keagamaan NU, seperti halnya di pengajian selapan bergilir yang diadakan di setiap ranting NU. Hal ini technisnya sama seperti di poin sebelumnya, namun

petugas ikut serta dalam acara tersebut dengan mensosialisasikan program dan membuka stand penyetoran kaleng sedekah serta melaporkan hasil atas dana infaq yang diterima.

- 6) Mengirim surat “bersedia menjadi donatur” kepada calon *muzakki*, *mushadaq*, dan *munfiq*.
- b. Metode fundraising tidak langsung (*indirect fundraising*)
- 1) Sosialisasi lewat web LAZISNU Kendal dapat diakses di <http://www.lazisnukendal.id>
 - 2) Media Online, seperti *homepage facebook* (<http://ww.facebook.com/LAZISNUKENDAL>) dan, *instagram* (<http://www.instagram.com/lazisnukendal/>)
 - 3) Sosialisasi lewat event kegiatan seperti LAZISNU Kendal Award

7. Mekanisme Penggalangan Dana “Kaleng Sedekah”¹⁷

LAZISNU Kendal dalam pelaksanaan penggalangan dana dari program kaleng sedekah yakni terbagi dalam 6 tahapan:

- a. Pendataan dan pengajuan kebutuhan kaleng sedekah

Pendataan ini dilakukan oleh semua tingkatan masing-masing, untuk menentukan calon donatur (*munfiq*) dari kaleng sedekah. Proses pendataan ini dimaksudkan untuk identifikasi terhadap calon *munfiq*.

¹⁷ Juklak Kaleng Sedekah Nu Care-LAZISNU Kendal

Pengenalan terhadap calon munfiq diperlukan untuk memperoleh gambaran perilaku berderma oleh calon munfiq. Database pendataan terhadap donatur ini dapat mempermudah dalam membuat pencairan kebutuhan kaleng tersebut. Pendataan dan pengajuan kebutuhan kaleng dilakukan oleh Pihak UPZIS LAZISNU tingkat ranting desa, kemudian diajukan kepada pihak LAZISNU Cabang dengan mengetahui UPZIS LAZISNU tingkat Kecamatan.

b. Pencairan kaleng sedekah

Pencairan kaleng sedekah dilakukan oleh LAZISNU Cabang melalui UPZIS LAZISNU Kecamatan sesuai dengan permintaan dari UPZIS LAZISNU Ranting desa,

c. Teknis pengumpulan

Dalam proses pengumpulan dana perolehan kaleng sedekah ini, petugas pemungut dapat membuka kaleng sedekah setiap tanggal 25-28 setiap bulannya. Adapun proses pembukaannya sebagai berikut:

- 1) Kaleng sedekah dibuka oleh petugas pemungut dengan disaksikan oleh munfiq dan hasil perolehan kaleng sedekah dihitung bersama.
- 2) Petugas pemungut mencatat besarnya perolehan dana infaq, berdasarkan nama munfiq, nomer kaleng dan nomer HP munfiq.

- 3) Munfiq dapat menandatangani bukti setor infaq setelah kedua proses dilalui, dan kotak infaq diserahkan kembali kepada Munfiq.
- d. Pelaporan hasil perolehan infaq dilakukan oleh petugas pemungut kepada LAZISNU Ranting desa, pelaporan hasil kaleng sedekah adapun jangka waktunya maksimal tanggal 30 setiap bulannya.
 - e. Hasil dana perolehan kaleng sedekah yang sudah dilaporkan, dapat dimasukkan sebanyak 90 persen dari perolehan kaleng sedekah ke rekening di BPR Weleri Makmur dengan nomor rekening 0204-102-999999 atas nama LAZISNU Kendal, atau dapat diserahkan secara langsung di kantor NU Care-LAZISNU Kendal. Penyerahan dana hasil perolehan kaleng tersebut dapat dilakukan oleh UPZIS LAZISNU Ranting atau koordinir dari Kecamatan maksimal tanggal 5 setiap awal bulan.
 - f. Perolehan dana yang terkumpul dari setiap UPZIS tersebut, LAZISNU Cabang akan mendistribusikan ke rekening masing-masing pihak sesuai ketentuan sharing dana perolehan kaleng sedekah. baik UPZIS Ranting, UPZIS Kecamatan, dan RS NU. Pendistribusian dana perolehan tersebut dilaksanakan oleh pengurus NU Care LAZISNU Cabang setiap tanggal 10 dan 20 setiap bulannya. Adapun ketentuan sharing sebagai berikut:

Tabel 3 Sharing Dana perolehan Kaleng Sedekah

Pihak	Prosentase	KETERANGAN
RANTING	45 %	Dikelola UPZIS Desa, program sesuai kesepakatan di PR NU
PETUGAS PEMUNGUT	10 %	Ditunjuk Upzis Ranting. Jika dilakukan bersama, dananya bisa masuk ranting
MWC	15 %	Dikelola UPZIS MWC, program sesuai kesepakatan di MWC
Cabang	15 %	Dikelola Cabang untuk Program 4 Pilar NU CARE - LAZISNU
RS NU	15 %	Untuk Pembangunan RS NU Kendal
SHARING KALENG SEDEKAH DI SEKOLAH		
Sekolah	60 %	Dikelola JP Zis, program sesuai kesepakatan di Sekolah
Petugas	10 %	Ditunjuk Kepala Sekolah
Cabang	15 %	Dikelola Cabang untuk Program 4 Pilar NU CARE - LAZISNU
RS NU	15%	Untuk Pembangunan RS NU Kendal

Sumber: Wawancara Dengan Bapak Husnul Huda Ketua LAZISNU

Kendal pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 15.43 WIB

Keterangan tambahan:

- 1) Dalam hal gerakan baru dilakukan di tingkat Kecamatan, maka Sharing 70 % menjadi hak MWC (include 10% untuk petugas pengumpul)
- 2) Dalam hal Ranting bergerak sendiri dan MWC belum mulai, maka share 70 % akan diberikan kepada Ranting (include 10% untuk petugas pengumpul).
- 3) Dana akan ditransfer ke rekening masing-masing MWC dan Ranting di BPR Weleri Makmur.
- 4) Dalam hal ranting belum memiliki rekening, maka sharing untuk ranting akan ditransfer ke MWC.

8. Bentuk Distribusi Pemanfaatan dari program Kaleng Sedekah

Pengelolaan dana yang menjadi hak Ranting dan MWC sepenuhnya menjadi kewenangan MWC dan ranting. Namun penggunaan dana tersebut dilaporkan ke LAZISNU Kendal, setiap dua bulan sekali. Laporan tetap dilakukan, walaupun tidak ada penggunaan dana selama 2 bulan berjalan.

Penggunaan dana infaq NU Care LAZISNU di semua tingkatan, harus mengacu kepada 4 Pilar program NU CARE – LAZISNU, yakni:¹⁸

- a. **PROGRAM PENDIDIKAN** yaitu layanan mustahiq berupa bantuan pendidikan baik kepada guru maupun

¹⁸ Annual Report NU Care-LAZISNU Kendal tahun 2018

kepada siswa, santri, dan mahasiswa yang tidak mampu dan atau yang berprestasi.

Dalam bidang pendidikan, beberapa program yang dilaksanakan:

- 1) Pemberian bantuan pembangunan ruang lokal kelas kepada MTs NU 24 Darul Ulum Pidodo Kulon. Kecamatan Patebon, Kendal
 - 2) Pemberian bantuan kepada 20 siswa-siswi SMK NU 09 Kertosari, Singorojo yang berasal dari keluarga kurang mampu
 - 3) Pembagian dan perlengkapan sekolah kepada siswa-siswa MI di Kecamatan Ringinarum, Kendal
- b. **PROGRAM KESEHATAN** yaitu layanan mustahiq berupa bantuan peningkatan layanan kesehatan gratis kepada mustahiq.

Dalam bidang kesehatan, beberapa program juga telah dilaksanakan yakni Program andalan NU CARE LAZISNU KABUPATEN KENDAL adalah program pelayanan Ambulans Gratis. Sampai saat ini, di lingkungan LAZISNU Kendal sudah ada 4 unit ambulans Gratis, masing-masing dikelola oleh NU CARE LAZISNU kabupaten Kendal, NU CARE LAZISNU kecamatan Boja, NU CARE LAZISNU kecamatan Weleri dan NU CARE LAZISNU kecamatan Kaliwungu Selatan.

Dalam rangka Harlah NU ke 93, NU care LAZISNU Kendal mengadakan pengobatan gratis sebulan penuh di Klinik NU Kendal, yang berada di Kecamatan Pegandon.

- c. **PROGRAM EKONOMI** yaitu layanan mustahiq yang berupa pemberian bantuan pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu, nilai tambah dan/ atau memberikan modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada petani, nelayan, peternak dan pengusaha mikro.

Dalam bidang pendidikan, program yang dilaksanakan, yakni memberikan bantuan berupa alat kelengkapan usaha kepada sejumlah UMKM di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Adapun bantuan yang diberikan adalah:

- 1) 1 Unit Gerobak Bakso dan bantuan modal usaha
 - 2) 2 Unit Gerobak Gorengan dan bantuan modal usaha
 - 3) 1 Gerobak nasi goreng dan bantuan modal usaha.
- d. **PROGRAM TANGGAP BENCANA**, yaitu program tanggap darurat untuk bencana, yang fokus pada *rescue*, *recovery*, dan *development*.

Program tanggap bencana masih menjadi program yang paling sering dilakukan oleh NU CARE LAZISNU Kendal. Sebab respon dan kepedulian masyarakat saat terjadi bencana sangat besar. Sehingga hal itu segera direspon oleh LAZISNU Kendal. Beberapa kegiatan terkait dengan program tanggap bencana diantaranya:

- 1) Pemberian bantuan korban Banjir Bandang Kaliwungu Selatan
- 2) Pemberian bantuan korban kebakaran di desa Sukorojo
- 3) Pemberian bantuan kebakaran di Cepiring, Kendal
- 4) Pemberian bantuan kepada korban bencana gempa di Palu
- 5) Pembangunan "rumah dinas" Tukang Kebon SMP Al Islam 03, Kaliwungu yang roboh karena bangunan sudah tua dan dampak hujan deras.

BAB IV
ANALISIS STRATEGI *FUNDRAISING* KALENG SEDEKAH
NU LAZIS NU CABANG KENDAL

**A. Analisis Implementasi Strategi *Fundraising* Kaleng
Sedekah NU Care LAZIS NU Kendal**

LAZISNU Kendal yang bersinergi dalam pengelolaan ZIS baik dalam penghimpunan, mendistribusikan dan mendayagunakan, terus berupaya dalam menciptakan berbagai strategi pendekatan yang dapat menumbuhkan kepercayaan dan mampu mewujudkan lembaga pengelola zakat yang amanah, *kredibel, akuntabel dan profesional*. Warga kendal sebagian besar berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah, Lazisnu kendal yang hadir di tengah problematika kehidupan di masyarakat khususnya di wilayah kendal mulai dipercaya masyarakat menjadi salah satu solusi mengatasi persoalan umat. LAZISNU Kendal dalam usahanya mewujudkan cita-cita arus baru bagi ekonomi yang mandiri, yang diharapkan dapat menjadi dorongan baru bagi warga Nahdliyin di wilayah Kendal untuk menunaikan zakat, infak maupun sedekahnya yang nantinya akan dikelola dan menyalurkan dana tersebut kepada para mustahiq yang membutuhkan.

Terciptanya ruang dalam meningkatkan kesadaran merupakan langkah andil dari berbagai kalangan masyarakat,

ulama, tokoh masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan berbagai strategi pendekatan yang dapat menumbuhkan kepercayaan dan dapat mewujudkan lembaga pengelola zakat yang amanah, kredibel, akuntabel, dan profesional. LAZISNU Kendal yang hadir sebagai lembaga nirlaba yang bersinergi sebagai pengelola dana ZIS baik dalam menghimpun, mendistribusikan, serta mendayagunakan dana tersebut.

Tujuan dari aktifitas fundraising zakat adalah menghimpun dana ZIS, memperbanyak donatur, meningkatkan citra lembaga, menghimpun pendukung atau relasi, serta untuk memuaskan donatur. Dalam hal ini kepuasan donatur begitu penting, karena akan berpengaruh pada nilai donasi yang akan di berikan kepada lembaga tersebut. Donasi yang berkelanjutan dari para donatur menjadi aset yang sangat berharga dalam menginformasikan kepuasannya kepada orang lain terhadap lembaga tersebut. LAZISNU Kendal memberikan serangkaian nilai-nilai, keyainan dan alasan-alasan yang mendorong donatur untuk memberikan hartanya. LAZISNU Kendal terus melakukan edukasi, sosialisai, promosi dan transfer informasi sehingga menciptakan kesadaran dan kkebutuhan donatur untuk melakukan donasi harta sesuai dengan tuntunan Islam.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh LAZISNU Kendal dalam rangka memaksimalkan penghimpunan ZIS adalah dengan menjalankan program “Kaleng Sedekah”. Serta untuk

mendukung proses penghimpunan muzakki dan dana, LAZISNU kendal membentuk UPZIS tingkat kecamatan maupun UPZIS tingkat desa sebagai *volunteer* yang bertugas menyosialisasikan dan menghimpun dana ZIS di kabupaten kendal.

Pengelolaan internal LAZISNU Kendal di relaisasikan dalam bentuk manajerial dan sistematis. Pelaksanaan visi dan misi LAZISNU Kendal merupakan dasar dari pelaksanaan tujuan dan sasaran yang ingin di capai. Dana Zakat, Infak dan Sedekah yang sebagian besar diterima oleh LAZISNU Kendal berasal dari para *muzakki*, *munfiq* dan *Mutashaddiq* adalah dana sedekah dan *tasyaruf*. Dalam tahun 2017 menunjukkan perolehan dana dari pengelolaan zakat oleh LAZISNU kendal hanya memperoleh dana sebesar Rp. 120.681.000,00, dana tersebut diperoleh sebagian besar dari dana infaq, dan sedekah, dalam hal ini merupakan salah satu problem yang harus di tangani secara serius oleh LAZISNU Kendal serta menunjukkan bahwa potensi zakat masih kurang. Sehingga Dalam tahun 2018 kepengurusan LAZISNU Kendal telah mentarjetkan perolehan zakat, infaq dan shadaqah sebesar Rp 1.000.000.000,00 satu miliar rupiah, melalui program kaleng sedekah, hasil perolehan ZIS pada tahun 2018 telah berhasil mengumpulkan dana ZIS sebesar Rp. 1.252.505.200,- besarnya kepercayaan dan peningkatan tersebut tidak lepas

dari peran manajemen strategi yang matang dalam aktifitas fundraising dana ZIS.

1. Analisis Strategi Fundraising Kaleng Sedekah di LAZISNU Kendal

Dalam rangka mempertahankan kepuasan dan kepercayaan para muzakki, donatur maupun mustahik LAZISNU Kendalterus melakukan tindakan perbaikan atas resiko yang muncul baik di internal lembaga maupun eksternal lembaga (lingkungan masyarakat NU) agar semakin maju dan mampu memberdayakan diri dalam setiap langkah dan waktu yang mantap, yaitu modern, akuntabel, transparan, amanah dan profesional. LAZISNU Kendal mempunyai tahapan-tahapan dalam strategi penghimpunan ZIS melalui Kaleng sedekah, meliputi:

a) Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan tahap awal strategi fundraising. LAZISNU Kendal secara umum telah memperhatikan langkah awal tersebut sebagai kegiatan yang diharapkan dapat mengembangkan visi dan misi. LAZISNU Kendal mempunyai visi dan misi sebagai sebuah organisasi nirlaba yang berorientasi pada penghimpunan dan pendayagunaan ZIS. Visi dan misi tersebut menjadi langkah awal strategi LAZISNU Kendal dalam melaksanakan kegiatan, selanjutnya dilakukan analisa sehingga dapat

membuat suatu formulasi strategi, sehingga dengan adanya formulasi strategi yang digunakan ini menjadi sebuah gambaran dalam bentuk strategi *fundraising* yang dilakukan oleh LAZISNU Kendal.

Kedua, menyusun sasaran dan tujuan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh LAZISNU Kendal dalam rangka memaksimalkan penghimpunan ZIS adalah dengan menjalankan program “Kaleng Sedekah”. Strategi fundraising dengan melaksanakan program Kaleng sedekah merupakan langkah taktis serta inovatif sehingga mengundang banyak donatur yang tertarik untuk menyumbangkan sebagian hartanya dan mempercayakannya kepada pihak LAZISNU Kendal. Program Gerakan Kaleng Sedekah merupakan Gerakan Nasional Koin NU berbentuk pengumpulan dana receh dari para *aghniya'*, *nahdliyin* di seluruh Ranting yang ada di wilayah kendal. Kendal merupakan salah satu wilayah yang warga NU-nya sangat banyak, namun sebagian besar berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Melalui program kaleng sedekah LAZISNU Kendal, diharapkan warga yang kondisi ekonominya sempit masih bisa untuk berinfaq ataupun bersedekah.

Ketiga, menghubungkan atau mengaitkan keunggulan organisasi dengan peluang dari

lingkungannya. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut, LAZISNU cabang kendal membentuk *volunters* pada UPZIS kecamatan serta UPZIS Ranting desa, kemudian membentuk UPZIS pada Sekolah-sekolah. Sebagai perpanjangan dari LAZISNU Cabang. Melalui lembaga UPZIS inilah, LAZISNU Kendal menginformasikan program pengumpulan dana dari kaleng sedekah, sehingga dapat tersebarluaskan.

Keempat, fungsi cepat tanggap atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Keberhasilan manajemen dari LAZISNU Cabang Kendal dalam melaksanakan program KOIN NU dari LAZISNU pusat sebagai sarana dalam pengumpulan ZIS. Aksi cepat tanggap dari manajemen LAZISNU cabang Kendal yakni dengan menjalankan program kaleng Sedekah. Program kaleng sedekah merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai sasaran. program kaleng sedekah menjadi sebuah sarana untuk melaksanakan aktifitas *fundraising* sebagai upaya mencapai visi atau tujuan dari LAZISNU Kendal, karena dengan program tersebut LAZISNU Kendal, terkendala dalam masalah dana, dengan adanya program Kaleng Sedekah, kegiatan operasional organisasi dalam menjalankan program menjadi

efektif. Serta dengan adanya program kaleng sedekah tersebut dapat menjadi sarana untuk mengajarkan kepada para munfiq tentang pentingnya berinfaq, serta kewajiban berzakat selain zakat fitrah. Tidak lupa pula sebagai sarana untuk menambah jumlah muzakki.

b) Pelaksanaan strategi *Fundraising* program kaleng sedekah di LAZISNU Kendal

Tahapan selanjutnya setelah mengetahui formulasi dari strategi *fundraising* zakat yakni melaksanakan strategi tersebut. Pelaksanaan strategi berarti meletakkan strategi menjadi kegiatan. Gagasan jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan, Manfaat atau keuntungan yang didapatkan dari kaleng sedekah adalah Dengan program kaleng sedekah ini warga NU dirasa bisa merasa lebih ringan dalam berinfaq dengan uang receh yang nilainya dianggap kurang berharga. Melalui kaleng sedekah, uang receh tersebut dapat diambil manfaat yang lebih jika dikumpulkan sedikit demi sedikit dan nilainya akan terus bertambah banyak jika dikumpulkan secara berkelanjutan.

Model kaleng sedekah ini lebih efektif dibandingkan dengan infaq melalui transfer, karena rata-rata warga NU kendal sendiri berasal dari

kalangan tradisional dan memegang teguh pada adat serta sesepuh, kyai di masing-masing desa di wilayah kendal. Teknis dari program ini adalah setiap warga NU di setiap ranting dan MWC kecamatan di wilayah PCNU Kendal dititipi Kaleng Sedekah yang sudah disiapkan oleh tim, kemudian setiap sebulan sekali akan dijemput dananya oleh *fundraiser* Upzis Ranting NU tingkat desa kemudian melakukan pelaporan ke LAZISNU MWC dan pelaporan ke LAZISNU Kendal maksimal pada tanggal 30 setiap bulannya.¹

c) Evaluasi program Kaleng Sedekah

Tahap akhir dalam strategi *fundraising* adalah evaluasi dari strategi yang telah di tentukan diawal kegiatan dalam organisasi. Proses evaluasi yang dilakukan oleh LAZISNU untuk mengetahui kinerja dari berbagai bagian di dalam lembaga. Evaluasi tersebut di beri nama LAZISNU Kendal Award indikator keberhasilan akan di ukur dari pekerjaan di setiap individu, UPZIS dan penggalangan dana keseluruhan. Proses evaluasi fundraising kaleng sedekah dilakukan setiap pekan, bulanan, semester dan tahunan dalam Musyawarah Kerja Cabang (Muskecab) LAZISNU Kendal,

¹ Hasil wawancara dengan Khusnul Huda, ketua LAZISNU Kendal, pada hari sabtu tanggal 23 Maret 2019

indikator pengukuran targetnya apakah sudah tercapai apa belum, tingkat keberhasilannya berapa untuk di evaluasi. Identifikasi potensi resiko dan peluang yang ada di lingkungan LAZISNU Kendal, proses ini di gunakan guna mempertahankan kepuasan dan kepercayaan dari para donatur (*Muzakki, Munfiq dan Mushaddiq*) dan mustahik. Dalam hal ini LAZISNU kendal melakukan tindakan perbaikan secara terus menerus atas potensi dan resiko yang muncul, baik di internal lembaga dengan meningkatkan mutu kerja amil melalui program pelatihan agar lebih profesional dalam menjalankan tugas dan bertanggungjawab, kemudian agar NU Care LAZISNU kendal terus maju dan mampu memberdayakan diri dalam setiap langkah dan waktu secara MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional).

Penggunaan tahapan strategi dalam menjalankan program kaleng Sedekah dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi menjadi terorganisir. Metode untuk mempersiapkan secara dini menjadikan pengelolaan dana ZIS menjadi profesional dengan strategi yang telah di sesuaikan dengan kondisi lingkungan dan masyarakatnya. Penyesuaian ini dapat terjadi karena adanya evaluasi berkala yang dilakukan oleh LAZISNU Kendal.

Selain menggunakan tahapan strategi, LAZISNU Kendal melakukan penggalangan dana dengan strategi fundraising sistem kemitraan. Strategi ini dilaksanakan dengan maksud dengan adanya kerjasama terbut pihak LAZISNU Kendal terbantu dalam penghimpunan dan pengelolaan dana kaleng sedekah tersebut.

2. Analisis pelaksanaan Strategi Kemitraan

Dalam praktek pelaksanaan program kaleng sedekah LAZISNU Kendal menjalin mitra dengan lembaga perbankan swasta yang ada di Kendal yakni BPR Weleri Makmur (WM). Adapun kerjasama yang dilakukan adalah BPR Weleri makmur membantu atau mendukung program kaleng sedekah milik LAZIS NU kendal dengan menyediakan kaleng sedekah sebanyak 41.000 (empat puluh satu ribu) kaleng yang nantinya akan disebar di seluruh wilayah LAZISNU kendal. Adanya kerjasama tersebut LAZISNU Kendal menjadi partner agar bisa tumbuh dan menggalang donasi di Kabupaten Kendal sehingga penggalangan dana kaleng sedekah dapat optimal. Kemudian timbal balik dari kerjasama tersebut setiap UPZIS yang berada di wilayah kendal menghimpun dana dari kaleng sedekah tersebut ke BPR Weleri Makmur, dengan rekening setiap UPZIS masing-masing. Dengan adanya kerjasama tersebut pihak LAZISNU

terbantu dalam penghimpunan dan pengelolaan dana kaleng sedekah tersebut.

3. Analisis Metode Strategi Fundraising Kaleng Sedekah

Dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas, serta memperkenalkan kepada para donatur (muzakki dan munfiq) dalam pengembangan pengelolaan dana ZIS agar dapat dikelola dan di berdayakan secara optimal menggunakan metode fundraising. Dari proses fundraising yang telah dilakukan oleh LAZISNU Kendal yaitu dengan proses mempengaruhi, membujuk, memberitahukan, mengingatkan dan mendorong, hingga akhirnya muncul kesadaran, motivasi, dan kepedulian masyarakat sangat baik. Semua proses tersebut dilaksanakan dengan sosialisasi-sosialisasi dan pelaksanaan dari penggalangan dana melalui program kaleng sedekah sesuai perencanaan dan mengelola dananya dengan sistem pencatatan yang baik.

Metode penghimpunan yang digunakan oleh LAZISNU kendal dalam aktifitas fundraising ZIS melalui program kaleng sedekah menggunakan dua model, yaitu: *direct fundraising* (penghimpunan secara langsung) dan *indirect fundraising* (penghimpunan secara tidak langsung). Metode ini mempermudah langkah-langkah yang akan ditempuh selanjutnya.

a) Metode *Direct Fundraising*

Metode ini merupakan metode dengan menggunakan teknik atau cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donatur bisa langsung dilakukan. Misalnya *direct mail*, *advertising*, *telefundraising*, dan presentasi langsung.

b) Metode *Indirect Fundraising*

Metode tidak langsung merupakan metode dengan menggunakan teknik atau cara yang tidak melibatkan donatur secara langsung, yaitu bentuk fundraising dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon donatur seketika. Misalnya dilakukan dengan cara promosi yang mengarah pada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa secara khusus diarahkan menjadi transaksi donasi pada saat itu. Contohnya *advertorial*, *image campaign*, dan penyelenggaraan *event*.

Kegiatan *fundraising* ZIS melalui program kaleng sedekah di LAZISNU Kendal pada dasarnya termasuk dalam *direct Fundraising*. *Direct fundraising* merupakan metode pengumpulan ZIS secara langsung atau *face-to-face*, serta melibatkan para donatur. Dimana *direct fundraising* merupakan proses interaksi dan daya

akomodasi terhadap respon donatur (*munfiq, mushaddiq, maupun muzakki*) bisa seketika (langsung) dilakukan.² Kegiatan *fundraising* kaleng sedekah ini merupakan kegiatan pengumpulan dana infaq secara langsung oleh para *munfiq* yang di titipi kaleng oleh LAZISNU yang nantinya setiap satu bulan sekali, petugas *fundraiser* kaleng sedekah akan membuka kaleng tersebut disaksikan oleh para *munfiq*, dengan hasil perolehan dari kaleng sedekah di hitung bersama (antara *munfiq dan fundraiser*).

Metode yang digunakan dalam aktifitas fundraising kaleng sedekah yakni meliputi:

a. Sosialisasi, adapun bentuk kegiatan sosialisasi ini sebagai berikut:

1) Sosialisasi kepada masyarakat *nahdliyin* dan Unit Pengumpulan Zakat Infaq dan Shadaqoh (UPZIS) LAZISNU di kabupaten Kendal

Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Nahdliyin di kabupaten Kendal dan UPZIS LAZISNU tingkat kecamatan (MWC), serta Ranting desa di kabupaten Kendal. Tujuannya memperkenalkan lembaga LAZISNU Kendal dimata dimasyarakat, serta memperkenalkan

² Abu bakar HM dan Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat*, Malang: Madani, 2011. hal. 96.

program Kaleng sedekah, serta tujuan dari kaleng sedekah, dan pelaksanaan program kaleng sedekah. Sosialisasi ini dilaksanakan mulai pada awal peresmian program kaleng sedekah pada bulan April 2018 pada KONFERCAB LAZISNU yang di selenggarakan di gedung MTS Abinawa, Pegandon, Kendal. Yang terdiri dari UPZIS MWC, dan UPZIS Ranting, pada kesempatan tersebut di hadiri oleh pihak PCNU Kabupaten kendal, yakni ketua, sekretaris beserta jajaran pengurus PCNU.

2) Sosialisai pada Sekolah-Sekolah Ma'arif

Sasaran dari kegiatan ini yakni siswa dan siswi yang bersekolah di bawah naungan Ma'arif milik NU. Dengan tujuan mengajarkan kepada para siswa dan siswinya terhadap pentingnya berzakat, berinfaq dan bersedekah. Serta manfaat dari perolehan dana tersebut bagi orang yang membutuhkan.

3) Sosialisasi melalui *website*

Sosialisasi yang dilakukan melalui website dengan memberikan informasi mengenai program kaleng sedekah beserta pelaporan dan pendayagunaan dana perolehan kaleng sedekah.

Dalam sosialisasi ini, website resmi milik LAZISNU terdapat informasi mengenai program kaleng sedekah tersebut di informasikan melalui website resmi LAZISNU Cabang Kendal dengan alamat akses di <http://www.lazisnukendal.id/>.

4) Sosialisasi melalui media Online

Sosialisasi yang dilakukan melalui media facebook dan elektronik ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang rata-rata masyarakat kendal menggunakan media untuk berkomunikasi, secara umum khususnya di dunia maya yang berisi tentang program kaleng sedekah oleh LAZISNU Kendal.

Media online merupakan media yang cukup efektif untuk melakukan sosialisasi, hampir seluruh masyarakat mengenal media online, seperti *facebook*, *instagram* dll. Penyebaran informasi melalui media online menjadi sarana untuk menyosialisasikan program kaleng sedekah. Informasi terkait program kaleng sedekah dapat dikatakan efektif, karena dapat menjangkau lapisan masyarakat, dan hampir seluruh masyarakat Nahdliyin memiliki alat untuk mengaksesnya. Dalam hal ini NU Care-

LAZISNU Kendal memiliki media-media tersebut seperti: *facebook* dan *instagram*.

Optimalisasi media online sebagai sarana sosialisasi ini menampilkan kegiatan terkait sosialisasi program kaleng sedekah pada Muskercab bulan April 2018. Kemudian meng-*upload* laporan serta kegiatan-kegiatan dari program kaleng sedekah. Dalam postingan *homepage Facebook* resmi milik LAZISNU Kendal tersebut di paparkan agar setiap UPZIS LAZISNU di kabupaten kendal, diharapkan segera melaksanakan program kaleng sedekah tersebut.³ Dalam akun resmi instagram milik NU care-LAZISNU Kendal juga menampilkan beberapa postingan foto sosialisasi terkait program kaleng sedekah.⁴

5) Soliasiasi melalui *event* kegiatan atau program

Proses sosialisasi dengan event kegiatan merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh LAZISNU Kendal dalam membangun citra positif lembaga dimata masyarakat, agar mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk

³ Lihat di <https://www.facebook.com/LAZISNUKENDAL>

⁴ Lihat di <https://www.instagram.com/lazisnukendal/>

menyalurkan ZISnya kepada LAZISNU Cabang Kendal. Dalam kegiatan tersebut

- 6) Sosialisasi kepada seluruh UPZIS LAZISNU di Kabupaten Kendal

Sosialisasi pada UPZIS di selenggarakan pada setiap UPZIS kecamatan serta UPZIS Ranting yang ada di Kabupaten Kendal secara bergantian atau bergilir. Jadwal sosialisai tersebut di susun atas dasar pada rapat koordinasi bulanan yang dilaksanakan oleh LAZISNU Cabang Kendal yang di hadiri dari perwakilan pengurus setiap UPZIS Ranting desa dan pengurus UPZIS MWC. Sosialisasi tersebut di laksanakan pada KONFERCAB NU Care LAZISNU Kendal.

b. Strategi kemitraan

Dalam praktek pelaksanaan program kaleng sedekah LAZISNU Kendal menjalin mitra dengan lembaga perbankan swasta yang ada di Kendal yakni BPR Weleri Makmur (WM). Adapun kerjasama yang dilakukan adalah BPR Weleri makmur membantu atau mendukung program kaleng sedekah milik LAZIS NU kendal dengan menyediakan kaleng sedekah sebanyak 41.000 (empat puluh satu ribu) kaleng yang nantinya disebar di seluruh wilayah LAZISNU kendal. Kemudian timbal balik dari

kerjasama tersebut setiap UPZIS yang berada di wilayah kendal menghimpun dana dari kaleng sedekah tersebut ke BPR Weleri Makmur, dengan rekening setiap UPZIS masing-masing. Dengan adanya kerjasama tersebut pihak LAZIS NU terbantu dalam penghimpunan dan pengelolaan dana kaleng sedekah tersebut.

c. LAZISNU Kendal Award

LAZISNU Kendal AWARD merupakan program Apresiasi kepada setiap UPZIS yang berada di Kabupaten Kendal atas Penghargaan sebagai pengumpul dana sedekah dari program kaleng sedekah. Bukan hanya fundraiser ZIS melainkan juga apresiasi terhadap para donatur dalam mempercayakan dana ZIS mereka kepada LAZISNU Kendal. Upaya LAZISNU Kendal dalam memotivasi karyawan dan upaya memuaskan para donatur terhadap pengalokasian sumber daya yang ada dapat menjadi stimulan. sehingga strategi dapat dilaksanakan dengan baik. Penganugerahan LAZISNU KENDAL AWARD dilaksanakan bersamaan dengan Pengajian Umum dalam rangka Harlah NU ke 93, pada tanggal 21 Februari 2019. Pada program ini di hadiri sekitar 3250 jamaah (peserta). Dalam penganugerahan LAZISNU Award, LAZISNU Kecamatan Ringinarum mendapatkan penghargaan sebagai Upzis tingkat kecamatan dengan

Administrasi Terbaik. Sementara, LAZISNU Desa Purworejo, Kecamatan Ringinarum berhasil meraih dua Penghargaan sekaligus, masing-masing sebagai UPZIS tingkat desa dengan Penghimpunan Dana Terbesar dan UPZIS dengan Pertumbuhan dan Konsistensi Perolehan Dana Terbaik. Ditambah lagi, Umronah, Petugas Pemungut Kaleng Sedekah dari desa Purworejo, juga mendapatkan penghargaan sebagai petugas pemungut teladan tingkat kabupaten. LAZISNU Kecamatan Kaliwungu Selatan berhasil mendapatkan dua penghargaan, masing-masing sebagai UPZIS tingkat kecamatan dengan Pertumbuhan dan Konsistensi Perolehan Dana Terbaik dan UPZIS tingkat desa dengan Administrasi Terbaik yang didapatkan LAZISNU Desa Sidomakmur, Kaliwungu Selatan. LAZISNU Patebon terpilih sebagai UPZIS Kecamatan dengan Penghimpun Dana Terbesar, LAZISNU Kecamatan Kendal terpilih sebagai UPZIS Kecamatan dengan Program Pentasyarufan Terbaik dan LAZISNU Sumberagung, Weleri, mendapatkan penghargaan sebagai UPZIS Desa dengan pentasyarufan terbaik. LAZISNU Kabupaten Kendal juga memberikan penghargaan kepada Emi Widyastuti sebagai Muzakki teladan.⁵

⁵Lazisnu Kendal, Lazisnu Ringinarum, borong 4 Penghargaan

d. Mencetak kartu munfiq

Dalam perencanaan sebelumnya kartu munfiq merupakan salah satu rencana yang belum terealisasikan, tujuan dari kartu munfiq yakni kartu yang dapat digunakan untuk pelayanan berobat gratis bagi par munfiq Kaleng sedekah. Kartu munfiq sendiri telah direncanakan, sementara perencanaan pemberian layanan kesehatan tersebut akan dilakukan pada masyarakat di wilayah operasional yang dekat dengan klinik NU, seperti Kecamatan Pegandon dan Kecamatan Ngampel. UPZIS NU Care LAZISNU tingkat Ranting desa dan MWC kecamatan melakukan pendataan secara lengkap kepada para munfiq kaleng sedekah, dengan mengumpulkan KTP dan KK. Kartu tersebut dapat berlaku untuk seluruh anggota keluarga.⁶

Pelaksanaan strategi *fundraising* ZIS melalui program kaleng sedekah yaitu meliputi sosialisasi mencetak kartu Munfiq, program LAZISNU Award dan pelaksanaan program kaleng sedekah termasuk dalam *direct fundraising dan indirect fundraising*. Dalam hal ini, praktik pelaksanaan program kaleng sedekah, sosialisasi,

Lazisnu Kendal Award 2019, diakses pada <https://lazisnukendal.id/lazisnu-ringinarum-borong-4-penghargaan-lazisnu-kendal-award-2019/> tanggal 14 April 2019

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Khusnul Huda, Ketua LAZISNU Kendal pada tanggal 16 Maret 2019

meliputi sosialisasi kepada UPZIS, masyarakat NU, Sekolah-sekolah, sosialisasi perantara kegiatan (pengajian dan lainnya), Mengirim surat “bersedia menjadi donatur” kepada calon *muzakki*, *mushadaq*, dan *munfiq*, yang dilaksanakan yaitu LAZISNU kendal sebagai lembaga nirlaba dalam pengumpulan, pengelolaan serta pendayagunaan dana ZIS termasuk dalam *direct fundraising*. Dalam hal ini para donatur (*munfiq*, *muzakki*, atau *mushadiq*) dapat secara langsung menyetorkan dana untuk menunaikan ZIS-nya kepada LAZISNU. Sedangkan yang kedalam metode *indirect fundraising* yakni model penghimpunan yang menggunakan cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi dari donatur secara langsung, yakni sosialisasi lewat website, media online (*facebook*, *instagram*, dan lainnya), dan Program LAZISNU Kendal Award. Dengan model penghimpunan tersebut para donatur tidak dapat langsung menunaikan zakat maupun infaqnya melalui media tersebut.

Kegiatan *fundraising* ZIS melalui program kaleng sedekah LAZISNU Kendal bertujuan untuk: pertama pengumpulan dana. Program kaleng sedekah yang dijalankan dimaksud untuk memaksimalkan penghimpunan dana. Dengan program tersebut diharapkan dapat menjadi sarana untuk Memperlancar program-program NU yang terhambat karena faktor dana.

4. Pembukuan Kaleng Sedekah

Perolehan dana jumlah pengumpulan kaleng sedekah mulai bulan Februari 2018 hingga Desember 2018 pada LAZISNU Kendal. Dana perolehan program Kaleng Sedekah sendiri terbagi atas dari beberapa kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Kendal, dana fundraising tersebut sebagai berikut:⁷

Tabel 4 Perolehan Dana Kaleng Sedekah perkecamatan periode
Februari – Desember 2018

No	Wilayah	Jumlah Kaleng	Hasil perolehan
1	Kec. Kota kendal	755	Rp. 34.826.300,00
2	Kec. Patebon	3.285	Rp. 155.926.600,00
3	Kec. Ngampel	1	-
4	Kec. Pegandon	1.565	Rp. 54.753.000,00
5	Kec. Gemuh	21	Rp. 541.600,00
6	Kec. Cepiring	2.808	Rp. 90.521.000,00
7	Kec. Kangkung	2.058	Rp. 20.838.200,00
8	Kec. Rowosari	850	Rp. 27.151.000,00
9	Kec. Weleri	2.901	Rp. 23.795.000,00
10	Kec. Ringinarum	3.053	Rp. 141.873.000,00
11	Kec. Pageruyung	1.620	Rp. 64.902.700,00
12	Kec. Sukorejo	701	Rp. 5.781.000,00
13	Kec. Plantungan	200	-
14	Kec. Patean	1.000	Rp. 5.880.000,00
15	Kec. Singorojo	600	Rp. 6.908.600,00
16	Kec. Boja	1	-
17	Kec. Limbangan	403	Rp. 30.319.300,00
18	Kec. Kaliwungu	802	Rp. 31.410.700,00

⁷ Annual Report LAZISNU Kendal tahun 2018

19	Kec. Kaliwingu Selatan	2.511	Rp. 140.344.700,00
20	Kec. Brangsong	1.500	Rp. 16.333.500,00
	Total	26.635	Rp. 805.107.000,00

Sumber: Annual Report LAZISNU Tahun 2018

Dari data diatas dapat dilihat laporan perolehan dana program ini pada tahun 2018 masih ada kecamatan seperti kecamatan Ngampel, kecamatan Plantungan, dan kecamatan Boja, yang belum ada laporan dana yang berhasil dikumpulkan melalui program kaleng sedekah ini dari masing- masing UPZIS ranting desa dan UPZIS kecamatan kepada LAZISNU, hal ini terjadi karena adanya dua faktor, yaitu:⁸

Faktor pertama, kurang tersebarnya celengan atau Kaleng sedekah menjadi kendala yang cukup riskan, mengingat program ini adalah program kaleng sedekah. Kaleng yang belum dibagikan menjadi faktor penghambat untuk program ini, jadi dari jumlah total kaleng yakni sebanyak 41.000 belum dapat tersebar sepenuhnya, yakni sebanyak 26.635 kaleng sehingga belum memenuhi kuota jumlah warga nahdliyin di kabupaten kendal. Sedangkan kaleng yang tersedia hanya di distribusikan di beberapa wilayah UPZIS di kendal dengan dasar atas permintaan dari setiap ranting dan MWC kecamatan. teknis penarikan koin terkendala di petugas ranting (kurang aktifnya

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Huda Ketua LAZISNU Kendal pada tanggal 9 April 2019 pukul 15.23 wib

petugas ranting dalam penarikan dana kaleng sedekah dari masyarakat). Setiap desa memiliki jumlah petugas yang berbeda-beda ada yang 5 orang ada juga yang 10 orang per desanya, jadi keaktifan dari petugas masing-masing ranting inilah yang menyebabkan dana Kaleng Sedekah dari masyarakat terkumpul atau tidak.

Faktor kedua yaitu beberapa ranting belum menerapkan sistem yang disepakati dari hasil workshop, mereka cenderung membuat cara sendiri. Dalam hal ini seharusnya setiap petugas ranting setelah mengambil (tanggal 25-28 setiap bulannya) dan mencatat perolehan dana yang terkumpul dari warga langsung di laporkan kepada UPZIS Ranting LAZISNU kemudian melaporkan ke LAZISNU Cabang Kendal atas sepengetahuan UPZIS MWC Kecamatan, namun ada beberapa desa yang meski sudah mengambil dan mencatat hasil Kaleng sedekah dari warga tetapi belum melaporkan langsung kepada LAZISNU, sehingga tidak ada laporan pemasukan dari ranting tersebut.

Dalam meningkatkan perolehan dana kaleng sedekah, LAZISNU kendal bekerjasama dengan sekolah-sekolah yang berada di wilayah kabupaten Kendal, dengan mendirikan UPZIS-UPZIS pada sekolah. UPZIS sekolah LAZISNU kendal, yang telah terbentuk dan menjalankan program kaleng sedekah sebanyak sembilan sekolah,

yakni SD Ananda, MI NU 11 Karangayu Cepiring, MI NU 47 Cepiring, MTS NU 01 Cepiring, MA NU 06 Cepiring, SMA Mualimin Weleri, MTS NU 24 Darul Ulum Pidodo Kulon Patebon, SMK NU Patebon, MTS NU 31 Kangkung.⁹ Adapun perolehan dana kaleng sedekah sebagai berikut:

Tabel 5 Perolehan Kaleng Sedekah Pada UPZIS Sekolah tahun 2018¹⁰

Sekolah	Jumlah Kaleng	Hasil perolehan
SD Ananda Kendal	1	Rp. 35,800,00
MI NU 11 Karangayu Cepiring	1	Rp. 195,000,00
MI NU 47 Cepiring	1	Rp. 225,000,00
MTS NU 01 Cepiring	4	Rp. 1,470,500,00
MA NU 06 Cepiring	20	Rp. 2,151,800,00
SMA MUALIMIN Weleri	10	Rp. 539,600,00
MTS NU 24 Darul Ulum Pidodo Kulon	8	Rp. 3,912,500,00
SMK NU PATEBON	12	Rp. 248,000,00
MTS NU 31 KANGKUNG		Rp. 92,600,00
Jumlah	57	Rp. 8.870.800,00

⁹ hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Huda (Ketua LAZISNU Kendal pada tanggal 9 April 2019 pukul 15.23 wib

¹⁰ *Annual Report* LAZISNU Kendal tahun 2018

Adapun rekapitulasi perolehan dana kaleng sedekah per kecamatan dan sekolah-sekolah adalah $805.107.800 + 8.870.000 = 833.977.600$

Perolehan kaleng sedekah yang dilaksanakan LAZISNU kendal pada tahun 2018 yang dimulai bulan februari telah memperoleh dana senilai Rp. 833.977.600 (delapan ratus tiga puluh tiga juta sembilan ratus tujuh puluh tujuh ribu enam ratus) rupiah, hasil perolehan tersebut merupakan perolehan dari dana terkumpul di setiap Upzis kecamatan dan sekolah di wilayah kabupaten Kendal.

Dilihat dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa masih ada beberapa kecamatan yang belum melaksanakan program kaleng sedekah. Kecamatan tersebut meliputi kecamatan Ngampel, kecamatan Plantungan dan kecamatan Boja. Kemudian ada beberapa kecamatan dengan perolehan dana yang masih dibawah satu juta. Dengan perolehan tersebut dana yang terkumpul selama satu tahun masih dapat dikatakan kurang dari target awal dari misi yang dirancang pada awal mula *launching* program kaleng sedekah tersebut. Dalam hal ini menurut kepala pelaksana program kaleng sedekah bapak Khusnul Huda, beliau mengungkapkan

“perolehan dana tersebut memang masih di bawah standar target awal. Kurangnya jumlah kaleng memberikan dampak yang cukup besar bagi program tersebut. Melonjaknya jumlah Munfiq dan perolehan hasil infaq, tidak lepas dari program Kaleng Sedekah yang dilaksanakan di Kendal (ditempat lain

sering disebut KOIN NU). Sampai akhir tahun 2018, telah terdistribusikan 26.692 kaleng se-Kabupaten Kendal, walaupun yang sudah efektif baru sekitar 60%”.

Data perolehan kaleng sedekah yang di terima LAZISNU Kendal dari bulan Februari 2018 hingga Maret 2019.

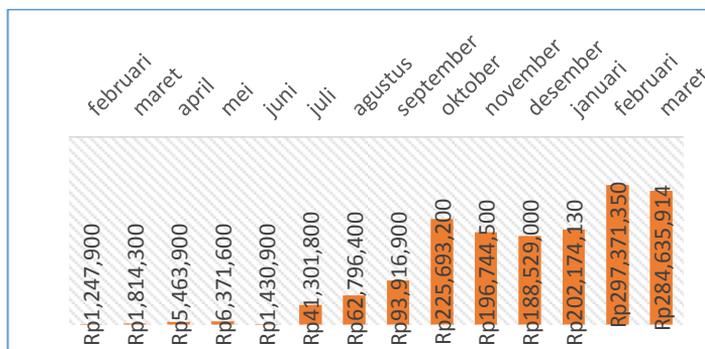
Tabel 6 Perolehan dana kaleng sedekah perbulan Februari 2018 hingga Maret 2019¹¹

Bulan	Perolehan
Februari	Rp 1.247.900
Maret	Rp 1.814.300
April	Rp 5.463.900
Mei	Rp 6.371.600
Juni	Rp 1.430.900
Juli	Rp 41.301.800
Agustus	Rp 62.796.400
September	Rp 93.916.900
Oktober	Rp 225.693.200
November	Rp 196.744.500
Desember	Rp 188.529.000
Januari	Rp 202.174.130
Februari	Rp 297.371.350
Maret	Rp 284.635.914
Total	Rp 1.609.491.794

¹¹ Data olahan dari laporan bulanan dana Fundraising program kaleng sedekah LAZISNU Kendal

Dapat dilihat rincian peningkata program kaleng sedekah tersebut sebagai berikut:

Gambar 3 Grafik tingkat perolehan dana kaleng sedekah¹²



Konsistensi LAZISNU Kendal dalam menjalankan program kaleng sedekah kepada masyarakat dapat di terima dengan baik. Terbukti dalam jangka waktu 15 bulan penerimaan dana infaq terus meningkat. perolehan dana atas kaleng sedekah terlihat terus meningkat cukup tinggi pada bulan juli hingga oktober. Hal ini dikarenakan pada bulan juni baru secara masif program tersebut dijalankan dan antusiasnya warga NU atau nahdliyin terhadap program kaleng sedekah, dimana tujuan dari kaleng sedekah sendiri untuk pembangunan RS NU serta pemberdayaan lainya bagi yang membutuhkan.. Hal tersebut dikarenakan banyak dari

¹² Data olahan dari laporan bulanan dana Fundraising program kaleng sedekah LAZISNU Kendal.

para amil yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Serta kurangnya regenerasi penerus dari para amil. Dengan problem tersebut, pihak LAZISNU Kendal berharap agar masyarakat terutama generasi muda nahdliyin ikut berpartisipasi sebagai penggerak NU Care LAZISNU di wilayah kendal, karena dengan berjalannya program-program NU Care LAZISNU diharapkan mampu untuk mengatasi masalah perekonomian masyarakat.¹³

Kedua, aktifitas *fundraising* bertujuan untuk menambah jumlah donatur, baik *munfiq* maupun *muzakki*. Sebagaimana diketahui bahwa donatur pada LAZISNU sebagian besar adalah para *munfiq* dan donatur lainnya. Sedangkan jumlah *muzakki* masih terbilang sangat mengkhawatirkan, sangat minim yakni terdapat enam *muzakki*. Dengan pelaksanaan program Kaleng sedekah merupakan strategi inovatif dari LAZISNU tercatat ada 26.692 kaleng sedekah yang dititipkan di setiap rumah warga NU dan diisi oleh *munfiq* per Maret 2019. Dalam menambah jumlah donatur baru baik *muzakki* dan *munfiq*, maka dapat dikatakan bahwa LAZISNU Kendal mempunyai kinerja yang baik. Mengingat program tersebut baru dijalankan dalam jangka 15 bulan.

Ketiga, membentuk atau meningkatkan citra lembaga. Dalam hal ini LAZISNU terus berupaya dalam meningkatkan

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Huda Ketua LAZISNU Kendal pada 13 April 2019 pukul 15.00 wib

kepercayaan masyarakat dengan bersinergi membentuk program-program pelayanan kepada masyarakat dari hasil perolehan dana kaleng sedekah tersebut. Secara tidak langsung membentuk dan meningkatkan citra dari LAZISNU Kendal. Sosialisasi program dengan apa adanya, serta dalam pelaksanaan program tersebut donatur dapat mengetahui jumlah infaq yang dihitung bersama dan manfaat terhadap pendayagunaan perolehan dana kaleng sedekah tersebut sudah dirasakan baik dari para amil dan masyarakat. hal ini dapat membuat kepuasan terhadap munfiq dan membentuk citra lembaga menjadi lebih baik.

Keempat, memuaskan donatur. Selain empat Tujuan diatas, tujuan lain dari LAZISNU Kendal yakni untuk memuaskan para donatur atas infak, zakat, ataupun donasi yang mereka keluarkan dapat di lihat dan dapat di ketahui dengan laporan melalui Annual report tahunan dan media *online* akun resmi (*facebook, instagram, dan website*) milik LAZISNU Kendal dan melalui program-program yang bermanfaat, hal ini di sebutkan dalam tujuan dari program kaleng sedekah yakni menjalin kebersamaan dan komunikasi antar sesama warga NU dan pengurus NU, yang bertekad melakukan pencatatan penghimpunan secara akurat dan transparan serta mengelola dan mendistribusikannya secara profesional, amanah dan akuntabel dengan tujuan mengangkat harkat sosial dan memberdayakan para mustahik. Seperti,

beasiswa tahfidz, beasiswa bagi anak yang kurang mampu, santunan kepada anak yatim, bantuan pembagian sembako bagi warga yang kurang mampu, aksi tanggap bencana yang terjadi di kabupaten kendal dan lain-lainnya. Hal ini membuktikan bahwa strategi yang disampaikan oleh LAZISNU Kendal dapat diterima dengan baik oleh para donatur.

Penerapan strategi fundraising di LAZISNU kendal selama ini telah dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan data yang telah di peroleh dari lembaga dan di sesuaikan dengan teori yang ada. Untuk strategi *fundraising* melalui program “kaleng sedekah” di LAZISNU Kendal secara teori menggunakan strategi *indirect fundraising* (secara langsung), dan *indirect fundraising* (secara tidak langsung). Penggunaan manajemen direalisasikan dalam bentuk kegiatan yang sudah menjadi rutinan. Melalui tahapan formulasi (perencanaan), pelaksanaan, hingga proses evaluasi sudah sesuai dengan teori dalam manajemen strategi *fundraising*.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari seluruh paparan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan menarik kesimpulan secara umum dari pembahasan tersebut dan berusaha untuk memberikan saran-saran yang sekiranya dapat berguna bagi LAZIS NU Cabang Kendal dalam melaksanakan strategi fundraising terkait program Kaleng Sedekah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi fundraising dana kaleng sedekah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. LAZISNU Kendal mempunyai dua metode dalam Fundraising pada program kaleng sedekah, yaitu:
 - a. Metode *Direct Fundraising*, yakni: sosialisasi, meliputi sosialisasi kepada UPZIS, masyarakat NU, Sekolah-sekolah, sosialisasi perantara kegiatan (pengajian dan lainnya), Mengirim surat “bersedia menjadi donatur” kepada calon *muzakki*, *mushadaq*, dan *munfiq*, yang dilaksanakan yaitu LAZISNU kendal sebagai lembaga nirlaba dalam pengumpulan, pengelolaan serta pendayagunaan dana ZIS

- b. Metode *Indirect Fundraising*, meliputi: sosialisasi lewat website, media online (*facebook, instagram,* dan lainnya), dan Program LAZISNU Kendal Award.
2. Dalam menjalankan program kaleng sedekah, LAZISNU kendal menjalankan strategi kemitraan demi merealisasikan program kaleng sedekah tersebut, serta membentuk UPZIS-UPZIS tingkat kecamatan, dan ranting desa, maupun UPZIS sekolah. UPZIS tersebut dibentuk sebagai *volunter* perpanjangan atas LAZISNU Cabang Kendal. Strategi ini dapat diterima dengan baik oleh pihak mitra dan pihak LAZISNU Kendal dapat diterima masyarakat. Pencapaian ini tidak lepas dari kinerja pihak LAZISNU dan para pendukung.
3. Dengan evaluasi dari pihak LAZISNU dalam melakukan tindakan perbaikan secara terus menerus atas potensi dan resiko yang muncul, baik di internal lembaga dengan meningkatkan mutu kerja amil melalui program pelatihan agar lebih profesional dalam menjalankan tugas dan bertanggungjawab, serta menjalin kebersamaan dan komunikasi antar sesama warga NU dan pengurus NU, yang bertekad melakukan pencatatan laporan-laporan penghimpunan secara akurat dan transparan dalam mengelola dan mendistribusikannya secara profesional, amanah dan akuntabel, dengan tujuan mengangkat harkat

sosial dan memberdayakan para mustahik, juga untuk keterbukaan kepada donatur dan masyarakat umum.

B. Saran-Saran

Setelah penulis menguraikan kesimpulan. Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan agar sekiranya dapat menjadi manfaat, sebagai berikut:

1. Meningkatkan sosialisasi dengan masyarakat dalam menghimpun dana dan menjelaskan betapa pentingnya berzakat, infaq dan sedekah. Adanya jalinan kerjasama yang lebih baik antara pihak LAZIS NU dengan orang yang berinfaq (*Munfiq*), bersedekah (*mutashaddiq*) dan berzakat (*Muzakki*) ataupun pihak LAZIS NU Kendal dengan pihak yang menerima *Tasyaruf* dana Infaq tersebut agar dana tersebut dapat merealisasikan program-program yang ada di LAZISNU Kendal secara maksimal.
2. Peningkatan kualitas SDM dan Pemanfaatan teknologi dalam sosialisasi dapat lebih dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan, sehingga skill SDM dapat ditingkatkan agar dalam mengelola zakat, infaq, dan shodaqoh menjadi lebih baik. Skill dalam fundraising diperlukan oleh para fundraiser, karena berhadapan langsung dengan masyarakat. skill tersebut dapat berupa

- komunikasi secara jelas, menyenangkan dan mampu untuk menangkap keinginan, dan kebutuhan masyarakat.
3. LAZIS NU kendal alangkah baiknya dapat merealisasikan program seperti kartu munfiq agar kepercayaan masyarakat terhadap LAZISNU Kendal setiap tahunnya dapat mengalami peningkatan.
 4. Tanggungjawab di setiap fundraiser di prioritaskan untuk pelayanan ZIS. Yakni mampu melayani secara tepat, memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik tentang ZIS. Dapat menjelaskan terkait program yang dijalankan dan program mendatang. Sehingga dapat membuat masyarakat umum paham dan lebih mengerti akan ZIS. Dan dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat, sehingga masyarakat yakin dengan apa yang dilakukan oleh LAZISNU kendal.

C. Penutup

Puji Syukur terhadap kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya.oleh karena itu, penulis mengharap saran dan kritik yang membangun guna perbaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga semua amal baiknya mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan bagi khazanah keilmuan dan bermanfaat bagi semua. Demikian penutup skripsi ini, semoga Allah selalu menunjukkan jalan bagi orang-orang yang berilmu dan semoga kita termasuk dan dapat mengamalkannya. amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Hamid, dkk, *Membangun Kemandirian Perempuan, Potensi dan Pola Derma untuk Pemberdayaan Perempuan, serta Strategi Penggalangannya*, Depok: Piramedia, 2009
- Abu bakar HM dan Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat*, Malang: Madani, 2011
- Annual report LAZISNU Kendal tahun 2018
- Aprizal, “*Strategi Fundraising dalam meningkatkan penerimaan dana Zakat Pada Lembaga Al-Azhar Peduli Ummat*”, Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003, Cet. ke-9
- Arsanti, Budi, “*Pengelolaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul.*” Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Assauri, Sofian, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*, Jakarta: Rajawali Press, 2016
- David, Fred, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: PT. Prenhallindo

Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia 2009, Manajemen
Pengelolaan Zakat, Jakarta: 2009

Etta Mamang dan Sopiah, *Metode penelitian: pendekatan praktis
dalam penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta, 2010.

Furqon, Ahmad, *Manajemen Zakat*, Cet 1, Semarang: CV Karya
Abadi Jaya, 2015

George A. Stainer, Jhon B. Miner, *Kebijakan dan Strategi
Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 1997

Hadi, Sutrisno, *Statistik*, Yogyakarta : Andi Offcet, 1999, Jilid 2.

Imam Wahjono Sentot, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*,
Surabaya: Indeks, 2008, cet-1

Hafiduddin Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta:
Gema Insani, 2002.

Hafiduddin Didin, *Panduan Praktis tentang Zakat Infaq Sedekah*, cet-
1. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Hanifudin Didin dan Ahmad Juwaeni, *Membangun Peradaban Zakat*,
Jakarta: IMZ, September 2006

Indah Nafisatun, Nisa, “*Analisis Keberhasilan Dalam Pencapaian
Target Fundraising Di Laz Al-Irsyad Al-Islamiyyah
Purwokerto*”, Manajemen dakwah, Pengembangan

Masyarakat, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2018,
diakses tgl 12/3/2019

Mamang Etta dan Sopiah, *Metode penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta, 2010

Michael Norton, *Menggalang Dana: Penuntun Bagi Lembaga Swadaya masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-negara Selatan*, (terj. Masri Maris), Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Atas bantuan, 2002

Muri, Yusuf, *Metode Penelitian: kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2003.

Purwanto, April, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, Jakarta: Teras, 2009

Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014

Rafi'udin dan Manna Abdul Djaliel, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 1997

Rohmawati, Siti, “*Manajemen Fundraising Zakat Infaq Shodaqoh (Zis) di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (Lazis) Baiturrahman Semarang, Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*”, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2018

- Sahri Muhammad, *Mekanisme Zakat Dan Permodalan Masyarakat Miskin, Pengantar untuk Rekonstruksi Kebijakan Pertumbuhan Ekonomi*, Malang: Bahtera Press, 2006
- Sarlito, Wirawan Sarwono, *Psikologi kelompok dan Psikologi Terapan*, Jakarta: PT. Balai Pusta, 1999
- SK PP LAZIS NU Nomor: 001 Tahun 2016 Tentang Pedoman Organisasi Nu Care-LAZIS NU Tentang Tata Kelola Organisasi
- Soemanto, Wasty, *Pedoman Tehnik Penulisan Skripsi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet-III, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sunggono, Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Sutisna, Hendra, *Fundraising Database*, Depok: Piramedia, 2006
- Tim Penyusun, *Buku Profil NU CARE-LAZISNU 2012-2015*, Jakarta: NU CARE-LAZISNU, tt,
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 pasal 1 Ayat 7-8 tentang Pengelolaan Zakat, Jakarta Timur: CV Ciptamedia Indonesia, 2012.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1 ayat 3, Jakarta Timur: CV Ciptamedia Indonesia, 2012

Young, Joyce, dkk, *Menggalang Dana Untuk Organisasi Nirlaba* (terj. Siti Masitoh), Jakarta: PT Ina Publikatama, 2007

Zuhri, Saifudin, *Zakat di Era Reformasi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Bima Sejati, 2012.

Sumber lain:

Hadi, *Teken MoU dengan BPR Weleri Makmur, PCNU Kendal Luncurkan 41 Ribu Kaleng Sedekah*, diakses pada <http://www.nucare.id> tanggal 23 Januari 2019.

Lazisnu Kendal, *Lazisnu Ringinarum Borong 4 Penghargaan Lazisnu Kendal Award 2019*, diakses pada <https://lazisnukendal.id/lazisnu-ringinarum-borong-4-penghargaan-lazisnu-kendal-award-2019/> tanggal 14 April 2019

Nu-care LAZISNU, Sejarah NU-Care LAZISNU, <http://nucarelazisnu.org/sejarah/> diakses pada tanggal 23 Januari 2019

Setiawan, Kendi, Gerakan KOIN NU: Upaya Wujudkan Ekonomi Nahdliyin, <Http://ww.nu.or.id/> diakses pada 26 April 2019

Wawancara dengan Bapak Khusnul Huda, Ketua LAZISNU Kendal

LAMPIRAN

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana latar belakang berdirinya LAZISNU cabang kendal?
2. Bagaimana Visi dan Misi LAZISNU Cabang Kendal?
3. Apakah tujuan dari LAZISNU Cabang Kendal?
4. Bagaimana struktur organisasi LAZISNU Cabang Kendal?
5. Apa saja program kerja yang dilaksanakan LAZISNU Cabang Kendal?
6. Bagaimana LAZISNU Cabang Kendal memperkenalkan keberadaan lembaga kepada masyarakat?
7. Strategi apa yang di terapkan pada LAZISNU kendal dalam penghimpunan dana kaleng sedekah?
8. Bagaimana metode yang digunakan dalam proses fundraising yang dilakukan LAZISNU Cabang Kendal?
9. Bagaimana pelaporan perolehan dana dari program Kaleng Sedekah di LAZISNU Cabang Kendal?
10. Bagaimana cara mengatasi problematika yang ada terkait penghimpunan kaleng sedekah?
11. Bagaimana pengaruh dari program kaleng sedekah yang diterapkan terhadap dana yang di peroleh LAZISNU?
12. Apa saja kendala dalam penghimpunan kaleng sedekah?
13. Bagaimana cara memanfaatkan dana dari perolehan kaleng sedekah? Untuk apa saja ?



Lampiran Surat Keputusan Pengurus Pusat NU CARE-LAZISNU

Nomor : .../SK-PP/LAZISNU/IV/2018

Tentang : Pengesahan dan Pemberian Izin Operasional kepada UPZIS NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah

**SUSUNAN DAN PERSONALIA
UNIT PENGELOLA ZAKAT, INFAQ DAN SADHAQAH (UPZIS)
NU CARE-LAZISNU KABUPATEN KENDAL, PROVINSI JAWA TENGAH**

Penanggungjawab : KH. Izzudin Abdussalam
: KH. Mohammad Danial Royyan

Dewan Syariah : KH. Masykur Amin
: Ky. Hasan Hambali

Dewan Penasehat : KH. Muhtarom Effendi
: H. Ibnu Darmawan, S.Pd., M.Pd.
: Imron Rosyadi, S.Ag.

Ketua : Khusnul Huda, S.H.I., M.Si.
Wakil Ketua : Zaenal Alimin, S.Ag.
Wakil Ketua : H. Ahmad Mulazim, S.Ag.

Sekretaris : A. Mustafif Lutfi, S.Pd.I.
Wakil Sekretaris : Iqbal Sarayulus Nuh, SE.
Wakil Sekretaris : Ahmad Ghozali, S.Pd.I.

Bendahara : Syaifur Rohman, SE.
Wakil Bendahara : M. Saehudin Anwar, S.HI.
Wakil Bendahara : Abdul Mutholib, S.Pd.

Divisi Fundraising

1. Nur Hudam Mustaqim, S.HI.
2. Zaenal Faridi
3. Lahuri, S.Psi.
4. Abdul Ghafar, M.Pdi.
5. Munhamir, S.H.

Divisi Distribusi dan Pendayagunaan

1. Bahrul Amik, S.Hi.
2. M. Taufiq Hidayat
3. Budi Wahyono, S.Pd.

Divisi Diklat dan Pengembangan

1. Jumiat, S.Pd.
2. Ardhatul Khusnah, SH.
3. Eko Setyo Ari Wibowo, M.HI.

Divisi Manajemen dan Administrasi

1. Muqtafin, M.SI.
2. Ahmad Nur Abidin, S.HI.
3. H. Muhammad Syifa, S.Ag.

Divisi Media dan Publikasi

1. Anisatur Rofi'ah, S.Sos.
2. R. Nurhadi Arif Zuliyanto, S.Pd.
3. Jamal Abdul Kholiq

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 2 April 2018 M
15 Rajab 1439 H

**PENGURUS PUSAT NU CARE - LAZISNU
MASA KHIDMAT TAHUN 2015-2020**

SYAMSUL HUDA, S.H.
Ketua



AHYAD ALFIDAI, S.I.P.
Sekretaris

LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH NAHDLATUL ULAMA

Head Office:

Gedung PBNU Lantai 2

Jl. Kemayoran Raya No. 164, Jakarta Pusat 10130

☎ 021-3102913

✉ nucarepusat@gmail.com

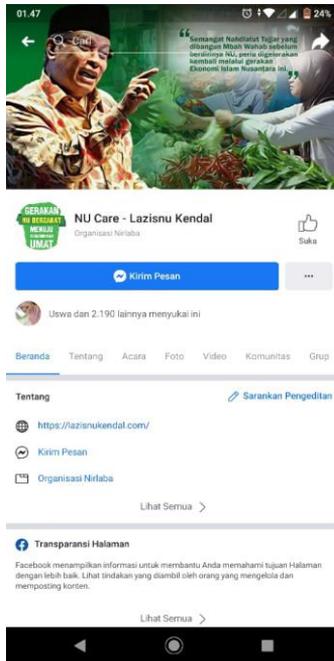
☎ 0813-9800-9800

🌐 www.nucare.id

DOKUMENTASI



Peneliti bersama ketua LAZISNU Kendal



Sosial Media milik LAZISNU Cabang Kendal



Sosialisasi pada RAKORCAB



Sosialisasi pada masyarakat



LAZISNU Kendal Award



Penghitungan perolehan Kaleng Sedekah



Bentuk Kaleng Sedekah



Pengajian Selapanan dan sosialisasi, serta penyerahan dana RS NU



Bidang Tanggap Bencana



Bidang Pendidikan



Bidang Pengembangan Ekonomi

Ambulance gratis milik LAZISNU



Santunan Anak Yatim dan du'afa

PENERIMAAN	
1. PEROLEHAN KALENG SEDEKAH	813.977.600
2. DONASI KEBANJIRAN	83.450.000
3. DONASI KEBAKARAN	6.600.000
4. DONASI GEMPA LOMBOK	86.430.000
5. DONASI TSUNAMI PALU	106.263.400
6. INFAQ AMBULAN	221.050.000
7. INFAQ BISYAROH	3.170.000
8. GERAKAN 1000 MUKENA	1.400.000
9. QURBAN	16.250.000
10. KIRAB KOIN NU	16.278.500
11. SOSIALISASI PILGUB KPU	5.000.000
TOTAL PENERIMAAN	1.352.619.500
PENTASARUFAM	
1. PENTASARUFAN KE MWC	127,166,405
2. PENTASARUFAN KE RANTING	375.748.445
3. PENTASARUFAN RSNU	94.738.458
4. TENAGA PEMUNGUT KOIN	83.747.600
5. PROGRAM PENDIDIKAN	3.622.800
6. PROGRAM KESEHATAN	257,717,500
7. PROGRAM PENINGKATAN EKONOMI	9.770.000
8. PROGRAM TANGGAP BENCANA	14.700.000
9. OPERASIONAL DAN ADMINISTRASI	28.703.814
10. PENGADAAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR	4.128.350
11. TENAGA MANAJEMEN DAN RELAWAN	19.650.000
12. KIRAB KOIN NU	15.156.450
13. KURBAN	9.263.900
14. SANTUNAN YATIM	8.475.650
15. TEBAR 1000 SARUNG & MUKENA	22.400.000
16. DONASI KEBANJIRAN	83.450.000
17. DONASI KEBAKARAN	6.600.000
18. DONASI GEMPA LOMBOK	86.500.000
19. DONASI TSUNAMI PALU	106.263.400
20. RAKORCAB DAN SANTUNAN YATIM	7.500.000
	1,318,585,150
SALDO AKHIR 2018	44.034.350

	Prepared by	Approved by	
KENDAL	24 JANUARI 2018	24 JANUARI 2018	24 JANUARI 2018
	Uyun Imania Ulya Staf Keuangan	Mustafit Luthfi Manager	Khusnul Huda Ketua LAZISNU KENDAL

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Huda,.S.H.I.,M.Si.
Jabatan : ketua LAZISNU Cabang Kendal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muh Khafidhil Mustaqim
NIM : 122411130
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 23 Oktober 1994
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah benar- benar melakukan penelitian untuk menulis skripsi tentang implementasi strategi fundraising terhadap program kaleng sedekah NU di LAZISNU Kendal dengan judul “Strategi Fundraising Program Kaleng Sedekah LAZIS NU Cabang Kendal (Studi pada NU Care-LAZIS NU Cabang Kendal”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 23 Mei 2019

Ketua NU Care- LAZIS NU
Cabang Kendal



Khusnul Huda,.S.H.I.,M.Si.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muh Khafidhil Mustaqim
Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 28 Oktober 1994
Alamat Asal : Desa Pandes Rt 07/01, Kec.
Cepiring Kab. Kendal

Pendidikan:

- SD Negeri 01 Wonodadi tahun 2006
- MTS NU 023 Salafiyah Syafi'iyah Wonodadi tahun 2009
- SMA Ky Ageng Giri banyumeneng Mranggen tahun 2012
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Masuk Tahun 2012

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 15 Juli 2019

Muh Khafidhil Mustaqim
NIM: 122411130